



**WACANA *SUNDAY MEME* SURAT KABAR MINGGUAN JAWA POS:
ANALISIS WACANA KRITIS**

SKRIPSI

Oleh:

R. A. Nurul Hidayatul Karimah

NIM 120210402075

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2019



**WACANA *SUNDAY MEME* SURAT KABAR MINGGUAN *JAWA POS*:
ANALISIS WACANA KRITIS**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

R. A. Nurul Hidayatul Karimah

NIM 120210402075

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2019

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur saya ucapkan kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibunda Misyalena, S.Pd. dan Ayahanda R. Umarul Faruq tercinta, yang telah menyayangi dengan tulus, memberikan motivasi, semangat, dorongan, dan dukungan, serta selalu mendoakan yang terbaik demi kesuksesan.
2. Bapak dan Ibu guru dari Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang telah memberikan wawasan dan pengetahuan serta nasihat dengan penuh kasih sayang dan ketulusan.
3. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jember, yang telah memberikan pengetahuan dan membimbing menuju suatu hal yang lebih baik dengan penuh kasih sayang.
4. Almamater tercinta Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

MOTO

Change your thoughts and you change your world.¹

(Ubah pikiranmu dan kamu mengubah duniamu).

- Norman Vincent Peale -



¹ Brainy Quote, “Norman Vincent Peale Quotes”, diakses dari https://www.brainyquote.com/quotes/norman_vincent_peale_130593, pada tanggal 28 Nopember 2019, pukul 06:26 WIB.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : R. A. Nurul Hidayatul Karimah

NIM : 120210402075

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Wacana *Sunday Meme* Surat Kabar Mingguan Jawa Pos: Analisis Wacana Kritis” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 3 Desember 2019

Yang menyatakan,

R. A. Nurul Hidayatul Karimah

NIM 120210402075

PENGAJUAN

**WACANA *SUNDAY MEME* SURAT KABAR MINGGUAN *JAWA POS*:
ANALISIS WACANA KRITIS**

SKRIPSI

Diajukan untuk dipertahankan di depan tim penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh:

Nama Mahasiswa : R. A. Nurul Hidayatul Karimah
NIM : 120210402075
Angkatan : 2012
Daerah Asal : Bondowoso
Tempat/ Tanggal Lahir : Bondowoso, 28 Juni 1993
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui oleh

Pembimbing Utama

Pembimbing Anggota

Dr. Sukatman, M. Pd.

NIP. 19640123 199512 1 001

Anita Widjajanti, S.S., M.Hum.

NIP. 19710402 200501 2 002

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “*Wacana Sunday Meme Surat Kabar Mingguan Jawa Pos: Analisis Wacana Kritis*” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 3 Desember 2019

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Sukatman, M. Pd.

Anita Widjajanti, S.S., M.Hum.

NIP. 19640123 199512 1 001

NIP. 19710402 200501 2 002

Anggota I

Anggota II

Dr. Muji, M.Pd.

Dr. Akhmad Taufiq, S.S.,M.Pd.

NIP. 19590716 198702 1 002

NIP. 19740419 200501 1 001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.

NIP. 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Wacana *Sunday Meme* Surat Kabar Mingguan Jawa Pos: Analisis Wacana Kritis; R. A. Nurul Hidayatul Karimah; 120210402075; 2012: 123 halaman; Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi untuk mengungkapkan pikiran atau gagasannya. Sebagai alat komunikasi antarmanusia bahasa yang membahas suatu subjek tertentu akan menghasilkan sebuah wacana. Terdapat beragam jenis wacana yang berkembang di masyarakat, antara lain melalui ungkapan-ungkapan sindiran, pertunjukan sosial, tulisan dalam gambar, dan sebagainya. Salah satu bentuk wacana adalah *meme*. *Meme* diciptakan untuk menggambarkan karakter yang sesuai dengan emosi atau perasaan untuk menyatakan pernyataan, sindiran, humor, kritikan dan sebagainya. Pembuatan *meme* biasanya dilakukan dengan mengambil satu adegan ekspresional seorang tokoh yang cukup ikonik. Terdapat berbagai macam *meme* yang tersebar di berbagai media, salah satunya adalah *Sunday meme* yang dikemas dalam bentuk gambar yang disertai segmen bahasa di dalamnya. *Sunday meme* merupakan salah satu wacana pojok yang terbit mingguan di Jawa Pos. Dalam *Sunday meme*, tokoh maupun metode pengungkapan kritik yang dilukiskan melalui gambar *meme*, sangat bergantung pada isu besar yang berkembang yang dijadikan headline pada saat itu.

Untuk mengetahui tujuan pembuatan dan makna tersembunyi yang ada pada *Sunday meme*, hal tersebut dapat diketahui dan dipahami dengan menggunakan teori Analisis Wacana Kritis (AWK) van Dijk, sebagai teori yang dapat membedah wacana secara kritis. Dalam Analisis Wacana Kritis (AWK) van Dijk terdapat tiga dimensi, yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Dalam dimensi teks, yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Pada dimensi kognisi sosial (ideologi) dipelajari proses produksi teks berita yang melibatkan kognisi individu dari wartawan. Sedangkan dimensi konteks sosial mempelajari bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat akan suatu masalah.

Permasalahan dalam penelitian ini terdiri dari tiga dimensi, yaitu (1) dimensi konteks sosial, menyelidiki keadaan atau kondisi kehidupan sosial masyarakat yang melatarbelakangi fenomena yang terjadi di dalam *Sunday meme*, (2) dimensi teks difokuskan pada strategi semantik dan strategi retorik. Strategi semantik adalah suatu cara atau metode yang digunakan untuk menyampaikan suatu makna yang ingin ditekankan dalam *Sunday meme* melalui elemen latar, detil, dan maksud. Strategi retorik adalah suatu cara atau metode yang digunakan penulis dalam menekankan sudut pandangannya terhadap suatu hal dalam teks dan gambar yang disampaikan, serta (3) dimensi kognisi sosial (ideologi), adalah sebuah sudut pandang atau pemikiran terhadap suatu realitas yang terjadi di masyarakat yang terdapat pada *Sunday meme*.

Jenis dan rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif wacana kritis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan metode analisis isi. Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa dalam *Sunday meme* terdapat konteks sosial, strategi semantik, strategi retorik, dan ideologi. Konteks sosial yang terdapat dalam *Sunday meme* terdiri dari konteks politik, hukum, dan ekonomi. Strategi semantik yang terdapat dalam *Sunday meme* berupa latar, detil, dan maksud. Strategi retorik yang terdapat dalam *Sunday meme* berupa satire parodi dan satire horatian. Ideologi yang ditemukan dalam *Sunday meme* berupa ideologi kritik sosial, ideologi hedonisme, dan ideologi anti liberalisme.

Berdasarkan penjelasan tersebut, terdapat beberapa saran yang perlu disampaikan kepada beberapa pihak, yaitu bagi mahasiswa program studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini disarankan dapat dijadikan sebagai bahan diskusi untuk menyusun karya tulis analisis wacana kritis dan untuk mengembangkan kajian wacana dengan objek yang berbeda. Bagi dosen pembina program studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, disarankan menggunakan hasil penelitian ini untuk dijadikan materi pendukung dan contoh analisis pada matakuliah analisis wacana dan pragmatik. Bagi peneliti selanjutnya sebidang ilmu yang hendak melakukan penelitian sejenis, disarankan untuk

mempertimbangkan dan mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan metode yang berbeda yang belum diteliti dalam penelitian ini sebagai wujud kajian wacana dan kebahasaan yang lebih luas dan menarik. Metode tersebut terdiri dari strategi semantik pada aspek praanggapan dan nominalisasi, strategi sintaksis dan strategi stilistika. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sumber inspirasi untuk membuat produk-produk industri kreatif. Banyak industri kreatif yang menggunakan gambar yang disertai segmen bahasa untuk mempromosikan produknya, akan tetapi penggunaan *meme* masih jarang digunakan. Penggunaan *meme* dapat diproduksi menjadi produk dengan bahasa yang lebih kreatif. *Meme* dapat digunakan pada iklan, produk kaos, souvenir, dan lain sebagainya.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Wacana *Sunday Meme* Surat Kabar Mingguan *Jawa Pos*: Analisis Wacana Kritis”. Skripsi ini disusun untuk salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Jember.
2. Dr. Annur Rofiq MA., M.Sc. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.
3. Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
4. Dr. Sukatman, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam penulisan skripsi ini.
5. Anita Widjajanti, S.S., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Akademik, sekaligus Dosen Pembimbing Anggota yang telah sabar, memberikan motivasi dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
6. Dr. Muji, M.Pd. selaku Dosen Pembahas Utama yang telah memberikan pengarahan, wawasan, dan saran berkaitan dengan penulisan skripsi ini.
7. Dr. Akhmad Taufiq, S.S., M.Pd. selaku Dosen Pembahas Anggota yang telah memberikan pengarahan, wawasan, dan saran berkaitan dengan penulisan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jember yang telah membagikan pengalaman dan membuka cakrawala pengetahuan lintas disiplin ilmu.

9. Ibu, Ayah, dan keluarga besar tercinta yang selalu memberikan doa tulus, kesabaran, semangat, dukungan, motivasi, dan pengorbanan yang tak ternilai harganya.
10. Halim, Latifah, Evi, dan teman-teman kos HIMAJALU yang selalu menemani, memberikan kebahagiaan, saran dan berbagi pengalaman selama masa perkuliahan, serta memberikan dukungan dan semangat selama masa penyelesaian skripsi.
11. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 2012 yang telah memberikan kebersamaan, persahabatan, semangat, dukungan, dan motivasi.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga segala doa, motivasi, semangat, dukungan, dan bimbingan yang telah diberikan mendapat balasan atau imbalan dari Allah SWT. Skripsi ini telah dikerjakan sebaik mungkin oleh penulis, jika masih ada kesalahan dan kekurangan dalam skripsi ini, penulis akan menerima saran dan kritikan dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 3 Desember 2019

R. A. Nurul Hidayatul Karimah
120210402075

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSEMBAHAN.....	ii
MOTO.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
PENGAJUAN.....	v
PENGESAHAN.....	vi
RINGKASAN.....	vii
PRAKATA.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Definisi Operasional.....	7
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA.....	9
2.1 Penelitian Sebelumnya Yang Relevan.....	9
2.2 Wacana.....	10
2.3 Analisis Wacana Kritis.....	11
2.4 Kerangka Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk.....	13
2.4.1 Teks.....	14
2.4.2 Ideologi.....	20
2.4.3 Konteks Sosial.....	21
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN.....	24
3.1 Jenis Dan Rancangan Penelitian.....	24
3.2 Data Dan Sumber Data.....	25
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.4 Teknik Analisis Data.....	27
3.5 Instrumen Penelitian.....	39

3.6 Prosedur Penelitian.....	31
BAB 4 PEMBAHASAN	32
4.1 Konteks Sosial Wacana <i>Sunday Meme</i> Surat Kabar Mingguan Jawa Pos	32
4.1.1 Konteks Politik	32
4.1.2 Konteks Hukum	34
4.1.3 Konteks Ekonomi.....	38
4.2 strategi Semantik Wacana <i>Sunday Meme</i> Surat Kabar Mingguan Jawa Pos	41
4.2.1 Latar	42
4.2.2 Detil dan Maksud	52
4.3 Strategi Retoris Wacana <i>Sunday Meme</i> Surat Kabar Mingguan Jawa Pos	61
4.3.1 Satire Parodi.....	62
4.3.2 Satire Horatian	67
4.4 Ideologi Wacana <i>Sunday Meme</i> Surat Kabar Mingguan Jawa Pos	70
4.4.1 Ideologi Kritik Sosial	71
4.4.2 Ideologi Hedonisme	73
4.4.3 Ideologi Anti Liberalisme.....	75
BAB 5 PENUTUP	80
5.1 Kesimpulan	80
5.2 Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	83
AUTOBIOGRAFI	123

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN	84
LAMPIRAN B. INSTRUMEN PEMANDU PENGUMPUL DATA.....	85
Tabel B 1. Pemandu Pengumpul Data <i>Sunday Meme</i> pada Surat Kabar Mingguan Jawa Pos	85
LAMPIRAN C. INSTRUMEN PEMANDU ANALISIS DATA.....	89
Tabel C 1. Pemandu Analisis Data Konteks Sosial <i>Sunday Meme</i> pada Surat Kabar Mingguan Jawa Pos	89
Tabel C 2. Pemandu Analisis Data Strategi Semantik (Latar) <i>Sunday Meme</i> pada Surat Kabar Mingguan Jawa Pos	95
Tabel C 3. Pemandu Analisis Data Strategi Semantik (Detil dan Maksud) <i>Sunday Meme</i> pada Surat Kabar Mingguan Jawa Pos	102
Tabel C 4. Pemandu Analisis Data Strategi Retoris <i>Sunday Meme</i> pada Surat Kabar Mingguan Jawa Pos	108
Tabel C 5. Pemandu Analisis Data Ideologi <i>Sunday Meme</i> pada Surat Kabar Mingguan Jawa Pos	114
LAMPIRAN D. GAMBAR <i>SUNDAY MEME</i>	120

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan beberapa hal yang meliputi: (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, dan (5) definisi operasional. Kelima hal tersebut diuraikan sebagai berikut ini.

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia dengan manusia yang lain untuk berinteraksi dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Melalui bahasa manusia dapat mengekspresikan apa saja yang ada dalam pikiran atau gagasannya. Tanpa bahasa manusia akan kesulitan dalam mengungkapkan pikiran, pengalaman, perasaan dan keinginannya kepada orang lain. Sejalan dengan pendapat tersebut, Keraf (1994:3) mengungkapkan bahwa bahasa memiliki empat fungsi umum, yaitu bahasa sebagai alat untuk menyatakan ekspresi diri, bahasa sebagai alat komunikasi, bahasa sebagai alat integrasi dan adaptasi sosial, dan bahasa sebagai alat kontrol sosial. Bahasa memegang peran penting sebagai alat komunikasi manusia untuk berbagai keperluan dan tujuan. Tujuan dan keperluan itu dapat tersampaikan secara efektif dan maksimal jika menggunakan ragam atau cara yang tepat. Sebagai alat komunikasi antarmanusia bahasa yang membahas suatu subjek tertentu akan menghasilkan sebuah wacana.

Wacana merupakan satuan bahasa yang paling besar yang digunakan dalam berkomunikasi. Dalam suatu wacana, sering terjadi seseorang tidak mengutarakan maksudnya secara langsung. Oleh karena itu, setiap manusia harus dapat memahami maksud dan makna tuturan yang diucapkan oleh lawan tuturnya. Untuk itu dibutuhkan pemahaman tentang hal yang tersembunyi agar apa yang menjadi maksud atau informasi dari sebuah ujaran dapat diterima dengan baik. Sebuah wacana dapat mempengaruhi opini masyarakat mengenai suatu peristiwa sosial yang terjadi di masyarakat. Wacana tersebut disampaikan dengan sudut pandang dan gaya penyampaian yang beragam. Oleh karena itu, masyarakatlah yang dapat menyimpulkan kebenaran informasi dari wacana-wacana yang

dikonsumsinya. Terdapat beragam jenis wacana yang berkembang di masyarakat, antara lain melalui ungkapan-ungkapan sindiran, pertunjukan sosial, tulisan dalam gambar, dan sebagainya. Jenis wacana tersebut memiliki karakter masing-masing bergantung pada maksud dan tujuan diciptakannya wacana tersebut.

Berdasarkan media penyampaiannya, jenis wacana dapat dibagi menjadi dua ragam, yaitu ragam lisan dan ragam tulis. Ragam lisan terjadi apabila penutur berhadapan langsung dengan mitra tutur. Artinya, mitra tutur mendengarkan secara langsung yang dituturkan oleh penutur, contohnya ceramah, khotbah, dan sebagainya. Sebaliknya, ragam tulis terjadi apabila penutur tidak berhadapan langsung dengan mitra tutur yang menggunakan bahasa tulis, contohnya poster, stiker, *meme* dan sebagainya.

Salah satu bentuk wacana tulis adalah *meme*. *Meme* (dibaca “Mim”) pada hakikatnya adalah ide/gagasan yang disebarkan orang perorangan yang kemudian diimitasi dan dikembangkan sang penerima. *Meme* diciptakan untuk menggambarkan karakter yang sesuai dengan emosi atau perasaan untuk menyatakan pernyataan, sindiran, humor, kritikan dan sebagainya. Bentuk dari *meme* ini beragam, bisa berbentuk tulisan, foto/gambar dengan kata-kata singkat, dan video konyol yang menggambarkan kejadian tertentu atau tema menarik yang lucu dan kadang bernada satire. Pembuatan *meme* biasanya dilakukan dengan mengambil satu adegan ekspresional seorang tokoh yang cukup ikonik. Ekspresi tokoh tersebut tergambar jelas dan khas dalam *meme* yang dibuat.

Sunday meme merupakan salah satu wacana pojok yang terbit mingguan di Jawa Pos. *Sunday Meme* diartikan sebagai opini redaksi media dalam bentuk gambar dengan muatan kritik sosial dan memasukkan kelucuan atau humor agar siapapun yang melihatnya merasa terhibur. *Sunday meme* merupakan ungkapan ide atau pesan dari penulisnya kepada publik yang berbentuk gambar yang disertai segmen bahasa dan unsur humor yang membawa pesan sosial. Dalam *Sunday meme*, tokoh maupun metode pengungkapan kritik yang dilukiskan melalui gambar *meme*, sangat bergantung pada isu besar yang berkembang yang dijadikan headline pada saat itu.

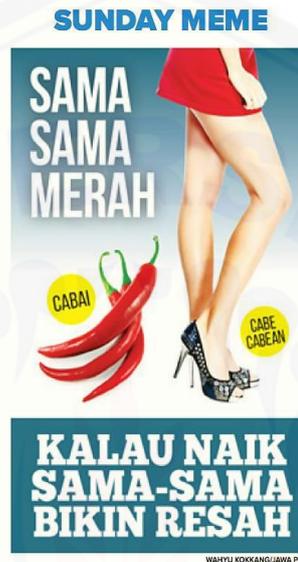
Digunakannya gambar *Sunday meme* surat kabar mingguan Jawa Pos edisi 8 Januari 2017 sampai 26 Maret 2017 sebagai objek penelitian, karena dalam *Sunday meme* terdapat makna tersembunyi atau kepentingan tertentu yang ingin diperjuangkan. Gambar yang disajikan seakan-akan menggambarkan tanggapan permasalahan yang terjadi dalam sudut pandang masyarakat Indonesia yang diwakili oleh pembuatnya. Hal tersebut dapat diketahui dan dipahami dengan menggunakan teori Analisis Wacana Kritis (AWK) van Dijk, sebagai teori yang dapat membedah wacana secara kritis.

Analisis wacana merupakan suatu istilah dalam kajian bahasa yang mengkaji wacana. Analisis wacana dilakukan bertujuan untuk mengeksplisitkan norma-norma dan aturan-aturan bahasa yang implisit. Salah satu model penerapan analisis wacana yaitu analisis wacana kritis (AWK). Apabila analisis wacana hanya difokuskan pada penggunaan bahasa alamiah dengan analisis semata-mata bersifat linguistis, analisis wacana kritis berusaha menjelaskan penggunaan bahasa dikaitkan dengan perspektif disiplin lain, seperti politik, gender, dan faktor sosiologis lain. Menurut van Dijk (dalam Eriyanto, 2001:221), analisis wacana tidak cukup hanya dengan menganalisis teks semata, harus dilihat bagaimana suatu teks diproduksi. Wacana oleh van Dijk digambarkan mempunyai tiga dimensi: teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Dalam dimensi teks, yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Pada dimensi kognisi sosial (ideologi) dipelajari proses produksi teks berita yang melibatkan kognisi individu dari wartawan. Sedangkan dimensi konteks sosial mempelajari bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat akan suatu masalah.

Ada banyak hal yang dapat dikaji dalam wacana *Sunday meme*. Akan tetapi dalam penelitian ini dibatasi sebanyak empat rumusan masalah, diantaranya menggunakan (1) konteks sosial karena *Sunday meme* memiliki situasi yang ada hubungannya dengan suatu peristiwa yang terjadi dalam masyarakat, (2) strategi semantik (latar, detil, maksud) karena gambar atau segmen bahasa pada *Sunday meme* tidak memiliki makna sebenarnya (lugas), (3) strategi retorik karena terdapat kritik humor yang ditonjolkan atau ditekankan, dan (4) ideologi karena

pencipta *Sunday meme* memiliki cara untuk mempengaruhi pembaca melalui sudut pandangnya.

Berikut ini merupakan salah satu contoh teori analisis wacana kritis (AWK) van Dijk yang diterapkan pada wacana *Sunday meme* surat kabar mingguan Jawa Pos.



Gambar 1 *Sunday meme* edisi 8 Januari 2017

Strategi semantik merupakan cara yang digunakan untuk mengetahui makna yang ingin ditekankan dalam teks. Strategi semantik pada penelitian ini meliputi latar, detil dan maksud. Pada gambar *Sunday meme* edisi 8 Januari 2017 terdapat kalimat, “*Kalau naik sama-sama bikin resah*”. Latar peristiwa ini menunjukkan sebab *Sunday meme* tersebut dibuat. Berdasarkan analisis strategi semantik elemen latar, kalimat tersebut dapat diartikan sebagai (1) naiknya harga cabai, dan (2) naiknya (bertambahnya) jumlah cabe-cabean, naiknya harga cabe-cabean, dan naiknya rok mini cabe-cabean yang dapat meresahkan masyarakat. Sedangkan strategi semantik elemen detil dapat ditunjukkan pada kata (a) cabai dan (b) cabe-cabean. Detil (a) maksudnya untuk memberikan informasi bahwa yang membuat resah adalah kenaikan harga cabai. Begitu pula dengan detil (b) dimaksudkan untuk memberikan informasi bahwa penyebab keresahan diakibatkan oleh naiknya jumlah cabe-cabean, naiknya harga cabe-cabean, dan naiknya rok mini cabe-cabean. Selanjutnya strategi semantik elemen maksud,

berdasarkan gambar tersebut tujuan dibuatnya *Sunday meme* edisi 8 Januari 2017 dimaksudkan agar pemerintah ataupun masyarakat dapat mencari solusi untuk mengatasi masalah atas kenaikan harga cabai dan moral anak di bawah umur.

Strategi retorik merupakan gaya interaksi penulis ketika menyampaikan tulisannya. Strategi retorik pada gambar 1 berupa satire parodi. Satire parodi menyampaikan suatu kritik humor yang sengaja menirukan atau membuat pelesetan dari seseorang atau sesuatu. Data yang menunjukkan satire parodi ditunjukkan pada kata “*cabe-cabean*” yang merupakan pelesetan dari kata cabai. Cabe-cabean yang dimaksud bukan cabai yang sebenarnya. Cabe-cabean merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan gadis di bawah umur yang mulai merintis bisnis prostitusi. Awalnya, cabe-cabean adalah sebutan untuk perempuan ABG yang menjadi bahan taruhan di area balap liar.

Dengan menggunakan AWK, selain dapat diketahui maknanya seperti di atas, dapat dikaji pula konteks sosial dan ideologinya. Dalam penelitian ini, konteks sosial dianalisis untuk mendeskripsikan keterkaitan antara wacana yang berkembang di masyarakat dengan konteks sosial yang terdapat pada *Sunday meme*. Konteks sosial pada gambar 1 adalah konteks ekonomi, karena membahas keresahan masyarakat terhadap (1) naiknya harga cabai, dan (2) naiknya (bertambahnya) jumlah cabe-cabean dan naiknya harga cabe-cabean.

Ideologi mengacu pada sudut pandang atau sistem kepercayaan yang dimiliki oleh kelompok atau kelas tertentu. Ideologi pada gambar 1 adalah kritik sosial. Munculnya ideologi kritik sosial karena harga cabai terus naik yang disebabkan oleh beberapa faktor. Dengan adanya kiritikan tersebut diharapkan pemerintah dapat memberikan solusi terhadap naiknya harga cabai. Selain itu, munculnya ideologi kritik sosial juga disebabkan oleh naiknya (bertambahnya) jumlah cabe-cabean di Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa kurangnya pendidikan moral terhadap gadis di bawah umur. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, kajian ini merupakan upaya untuk memperluas bidang atau objek kajian teori AWK, sehingga peneliti mengangkat judul penelitian tentang “**Wacana *Sunday Meme* Surat Kabar Mingguan *Jawa Pos*: Analisis Wacana Kritis**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah konteks sosial wacana *Sunday meme* pada surat kabar mingguan Jawa Pos?
- 2) Bagaimanakah strategi semantik (latar, detil dan maksud) wacana *Sunday meme* pada surat kabar mingguan Jawa Pos?
- 3) Bagaimanakah strategi retorik wacana *Sunday meme* pada surat kabar mingguan Jawa Pos?
- 4) Bagaimanakah ideologi wacana *Sunday meme* pada surat kabar mingguan Jawa Pos?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

- 1) Mendeskripsikan konteks sosial wacana *Sunday meme* pada surat kabar mingguan Jawa Pos.
- 2) Mendeskripsikan strategi semantik wacana *Sunday meme* pada surat kabar mingguan Jawa Pos.
- 3) Mendeskripsikan strategi retorik wacana *Sunday meme* pada surat kabar mingguan Jawa Pos.
- 4) Mendeskripsikan ideologi wacana *Sunday meme* pada surat kabar mingguan Jawa Pos.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, antara lain.

- 1) Bagi mahasiswa pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan mengenai analisis wacana khususnya yang berkaitan dengan analisis wacana kritis.

- 2) Bagi peneliti selanjutnya yang sebidang ilmu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk dikembangkan lebih lanjut berkaitan dengan kajian analisis wacana kritis dengan topik yang lebih luas.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk memberikan batasan pengertian terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Definisi operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Wacana merupakan satuan bahasa yang berupa rangkaian kata atau kalimat berupa wacana *Sunday meme* dengan menggunakan bahasa yang lucu dan berunsur satire yang memiliki ideologi dan konteks tertentu.
- 2) Analisis wacana kritis adalah suatu kajian yang tidak hanya menelaah struktur teks saja, melainkan juga konteks sosial dan ideologi yang ada di dalam wacana *Sunday meme*.
- 3) *Meme* merupakan foto/gambar dengan kata-kata atau kalimat singkat yang menggambarkan kejadian tertentu atau tema menarik yang lucu dan kadang berisi sindiran.
- 4) *Sunday meme* merupakan salah satu wacana yang dikemas menggunakan gambar dan teks/ bahasa yang menarik perhatian masyarakat dan mampu mempengaruhi masyarakat karena berisi kritik humor tentang berbagai permasalahan di dalam masyarakat.
- 5) Konteks sosial adalah keadaan atau kondisi kehidupan sosial masyarakat yang melatarbelakangi fenomena yang terjadi di dalam *Sunday meme*.
- 6) Ideologi adalah sebuah sudut pandang atau pemikiran terhadap suatu realitas yang terjadi di masyarakat yang terdapat pada *Sunday meme*.
- 7) Strategi semantik adalah suatu cara atau metode yang digunakan untuk menyampaikan suatu makna yang ingin ditekankan dalam *Sunday meme* melalui elemen latar, detil, dan maksud.

- 8) Strategi retorik adalah suatu cara atau metode yang digunakan penulis dalam menekankan sudut pandangnya terhadap suatu hal dalam teks dan gambar yang disampaikan.



BAB 2 KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini dipaparkan teori-teori yang berkaitan dengan objek penelitian. Teori yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) penelitian sebelumnya yang relevan, (2) wacana, (3) analisis wacana kritis, dan (4) kerangka analisis wacana kritis Teun A. van Dijk. Keempat hal tersebut secara berurutan akan dijelaskan sebagai berikut.

2.1 Penelitian sebelumnya yang Relevan

Penelitian yang akan dilakukan dengan judul “Wacana *Sunday Meme* Surat Kabar Mingguan Jawa Pos: Analisis Wacana Kritis” memiliki relevansi dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan. Relevansi tersebut berkaitan dengan teori yang digunakan. Selain itu, objek yang diteliti juga mempunyai relevansi dengan penelitian sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan saat ini memiliki acuan pada penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu yang relevan telah dilakukan oleh Setya Nugraha dengan judul kajian “*Analisis Wacana Bahasa Indonesia dalam Stiker Komunitas “Punk” Jember*” (Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember). Penelitian tersebut berupa skripsi yang disusun untuk memenuhi tugas akhir pada tahun 2014. Setya Nugraha menggunakan objek kajian aspirasi komunitas *punk* pada stiker komunitas “Punk” Jember dan analisis wacana kritis sebagai teori dari kajian penelitian. Penelitian tersebut memfokuskan kajian pada bentuk wacana, konteks wacana, ideologi wacana, dan fungsi wacana pada stiker komunitas “Punk” Jember. Rancangan dan jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif etnografi. Jika dilihat dari analisis yang digunakan serta kajian tentang konteks kewacanaan, penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Setya Nugraha, yaitu menggunakan kajian analisis wacana kritis. Namun, terdapat perbedaan pada

objek yang dikaji dan penelitian ini lebih mendalam dengan membahas konteks sosial, ideologi, strategi semantik dan strategi retorik.

Penelitian yang relevan berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh M. Nasiruddin T. J. dengan judul kajian “*Wacana Grafiti Berbahasa Indonesia pada Bak Truk: Analisis Wacana Kritis*” (Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember). Penelitian tersebut berupa skripsi yang disusun untuk memenuhi tugas akhir pada tahun 2014. Penelitian tersebut menggunakan menggunakan objek kajian segmen bahasa dan gambar pada grafiti bak truk dan analisis wacana kritis sebagai teori dari kajian penelitian. Penelitian tersebut memfokuskan kajian pada wujud wacana grafiti bak truk, fungsi grafiti bak truk, ideologi grafiti bak truk, dan kreativitas grafiti bak truk. Jenis penelitian yang digunakan adalah etnografi dan menggunakan rancangan penelitian kualitatif. Penelitian yang dilakukan M. Nasiruddin T. J. mempunyai kesamaan dalam kajian, yaitu menggunakan kajian analisis wacana kritis. Namun, dalam penelitian ini yang membedakan terletak pada objeknya. Selain itu, penelitian ini membahas konteks sosial, ideologi, strategi semantik dan strategi retorik.

2.2 Wacana

Wacana merupakan rangkaian kalimat yang saling berkaitan satu sama lain yang disusun secara teratur dan sistematis dalam satu kesatuan yang koheren berdasarkan konteks tertentu. Menurut Tarigan (1987:27) “wacana adalah satuan bahasa yang paling lengkap, lebih tinggi dari klausa dan kalimat, mempunyai kohesi dan koherensi yang baik, mempunyai awal serta akhir yang jelas, berkesinambungan dan bisa disampaikan secara lisan dan tulisan”. Sejalan dengan pendapat tersebut, Kridalaksana (2008: 259) mendefinisikan wacana sebagai satuan kebahasaan terlengkap, dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar. Wacana direalisasikan dalam bentuk karangan atau laporan yang utuh (buku, ensiklopedi, novel, dan sebagainya), paragraf, kalimat atau kata yang membawa amanat yang lengkap. Berdasarkan definisi

tersebut, wacana merupakan satuan bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dalam konteks sosial.

Wacana bukan sekedar kumpulan kalimat atau paragraf melainkan sebuah konstruksi yang memiliki sifat utuh dan padu. Sebuah wacana dikatakan utuh jika kalimat atau paragraf yang tersusun mendukung satu topik yang sedang dibahas. Wacana juga bersifat padu jika antar kalimat atau paragraf tersusun secara teratur dan sistematis sehingga menunjukkan kebenaran ide yang diungkapkan. Wacana dapat berbentuk lisan atau tulisan. Dalam peristiwa komunikasi, wacana dapat dilihat sebagai hasil dari pengungkapan ide/gagasan. Menyampaikan pesan secara lisan dapat dilakukan melalui rangkaian ujar verbal, sedangkan menyampaikan pesan secara tertulis dapat disampaikan melalui segmen bahasa dan gambar.

2.3 Analisis Wacana Kritis

Analisis wacana bukan hanya mengetahui bagaimana isi teks berita, tetapi juga bagaimana pesan itu disampaikan. Lewat kata, frasa, kalimat, metafora macam apa suatu berita disampaikan. Dengan melihat bagaimana bangunan struktur kebahasaan tersebut, analisis wacana lebih bisa melihat makna yang tersembunyi dari suatu teks. Salah satu kekuatan dari analisis wacana adalah kemampuannya untuk melihat dan membongkar praktik ideologi dalam media. Bagaimana media dan bahasa yang dipakai dijadikan kelompok dominan sebagai alat untuk mempresentasikan realitas, sehingga realitas yang sebenarnya menjadi terdistorsi.

Dalam analisis wacana kritis, wacana tidak dipahami sebagai studi bahasa semata. Pada akhirnya, analisis wacana memang menggunakan bahasa dalam teks untuk dianalisis, tetapi bahasa yang dianalisis sedikit berbeda dengan studi bahasa dalam pengertian linguistik. Bahasa dianalisis bukan dengan menggambarkan semata dari aspek kebahasaan, tetapi juga menghubungkan dengan konteks. Koteks disini berarti bahasa itu dipakai untuk tujuan dan praktik tertentu, termasuk di dalamnya praktik kekuasaan.

Analisis wacana kritis melihat bahasa sebagai faktor penting, yakni bagaimana bahasa digunakan untuk melihat ketimpangan kekuasaan yang terjadi dalam masyarakat. Mengutip Fairclough dan Wodak (dalam Eriyanto, 2001: 8), analisis wacana kritis menyelidiki bagaimana melalui bahasa kelompok sosial yang ada saling bertarung dan mengajukan versinya masing-masing. Berikut ini disajikan karakteristik penting dari analisis wacana kritis.

a. Tindakan

Wacana dipahami sebagai sebuah tindakan. Seseorang berbicara, menulis, dan menggunakan bahasa untuk berinteraksi dan berhubungan dengan orang lain. Konsekuensi bagaimana wacana harus dipandang. Pertama, wacana dipandang sebagai sesuatu yang bertujuan, apakah untuk mempengaruhi, mendebat, membujuk, menyangga, beraksi, dan sebagainya. Kedua, wacana dipahami sebagai sesuatu yang diekspresikan secara sadar, terkontrol, bukan sesuatu yang diluar kendali atau diekspresikan diluar kesadaran.

b. Konteks

Analisis wacana kritis mempertimbangkan konteks dari wacana, seperti latar, situasi, peristiwa dan kondisi. Tidak semua dimasukkan dalam analisis, hanya yang relevan dan dalam banyak hal berpengaruh atas produksi wacana. Pertama, partisipan wacana, latar siapa yang memproduksi wacana. Kedua, Setting sosial tertentu, seperti tempat, waktu, posisi pembicara dan pendengar atau lingkungan fisik adalah konteks yang berguna untuk mengerti suatu wacana.

c. Historis

Menempatkan wacana diproduksi dalam konteks tertentu berarti wacana diproduksi dalam konteks tertentu dan tidak dapat dimengerti tanpa menyertakan konteks yang menyertainya. Salah satu aspek penting untuk bisa memahami teks adalah dengan menempatkan wacana itu ke dalam konteks historis tertentu. Pada saat melakukan analisis perlu tinjauan untuk mengerti mengapa wacana yang berkembang atau dikembangkan seperti itu, mengapa bahasa yang dipakai seperti itu, dan seterusnya.

d. Kekuasaan

Setiap wacana yang muncul, dalam bentuk teks, percakapan atau apapun, tidak dipandang sebagai sesuatu yang alamiah, wajar dan netral tetapi merupakan bentuk pertarungan kekuasaan. Konsep kekuasaan adalah salah satu kunci hubungan antar wacana dengan masyarakat. Hal ini mengimplikasikan analisis wacana kritis tidak membatasi dirinya pada detil teks atau struktur wacana saja tetapi juga menghubungkan dengan kekuatan dan kondisi sosial, politik, ekonomi, dan budaya tertentu. Kekuasaan dalam wacana penting untuk melihat apa yang disebut sebagai kontrol. Satu atau sekelompok orang mengontrol orang atau kelompok lain lewat wacana. Bentuk kontrol terhadap wacana tersebut bisa bermacam-macam. Bisa berupa kontrol atas konteks, yang secara mudah dapat dilihat dari siapakah yang boleh dan harus bicara, sementara siapa pula yang bisa mendengar dan mengiyakan.

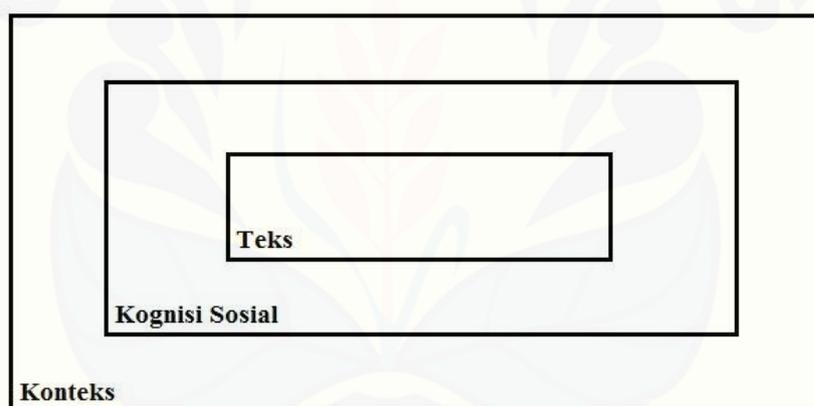
e. Ideologi

Teks, percakapan dan lainnya adalah bentuk dari praktik ideologi atau pencerminan dari ideologi tertentu. Ideologi dimaksudkan untuk mengatur masalah tindakan dan praktik individu atau anggota suatu kelompok. Ideologi membuat anggota dari suatu kelompok akan bertindak dalam situasi yang sama, dapat menghubungkan masalah mereka, dan memberikan kontribusi dalam membentuk solidaritas dan kohesi di dalam kelompok. Dalam setiap wacana selalu terkandung ideologi untuk mendominasi dan berebut pengaruh. Oleh karena itu, analisis wacana tidak bisa menempatkan bahasa secara tertutup, tetapi kelompok-kelompok yang ada tersebut berperan dalam membentuk wacana. Dalam teks berita misalnya, dapat dianalisis apakah teks yang muncul tersebut pencerminan dari ideologi seseorang, apakah dia feminis, kapitalis, sosialis, dan sebagainya.

2.4 Kerangka Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk

Analisis wacana kritis selain berupaya memperoleh gambaran tentang aspek kebahasaan, juga menghubungkannya dengan konteks, baik itu konteks sosial, kultural, ideologi dan domain-domain kekuasaan yang menggunakan bahasa

sebagai alatnya. Dari beberapa model analisis wacana kritis yang diperkenalkan dan dikembangkan oleh beberapa ahli, model van Dijk merupakan model analisis wacana kritis yang paling banyak dipakai. Eriyanto (2001:221) menyatakan bahwa model analisis wacana kritis yang digunakan oleh van Dijk ini sering disebut sebagai kognisi sosial. Analisis wacana tidak cukup hanya dengan menganalisis teks semata, harus dilihat bagaimana suatu teks diproduksi. Wacana oleh van Dijk digambarkan mempunyai tiga dimensi: teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Dalam dimensi teks, yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Pada dimensi kognisi sosial dipelajari proses produksi teks berita yang melibatkan kognisi individu dari wartawan. Pada dimensi konteks sosial mempelajari bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat akan suatu masalah.



Sumber: Eriyanto (2001:225)

2.4.1. Teks

Van Dijk melihat suatu teks terdiri atas beberapa struktur atau tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung. Ia membaginya ke dalam tiga tingkatan. Pertama, struktur makro. Tingkatan makro merupakan makna global atau umum dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topik atau tema yang dikedepankan atau diangkat dalam suatu berita. Kedua, superstruktur. Tingkatan ini merupakan struktur wacana yang berhubungan kerangka suatu teks, bagaimana bagian-bagian teks tersusun ke dalam berita secara utuh. Ketiga, Mikro. tingkatan mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dan bagian kecil

dari suatu teks yakni kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafase, dan gambar. Pemakaian kata, kalimat, proposisi, dan retorika tertentu oleh media dipahami oleh van Dijk sebagai bagian dari strategi wartawan untuk mempengaruhi pendapat umum, menciptakan dukungan, dan menyingkirkan lawan. Berikut akan diuraikan satu per satu elemen wacana van Dijk tersebut.

Tabel 1. Kerangka Analisis Dimensi Teks

STRUKTUR WACANA	HAL YANG DIAMATI	ELEMEN
Struktur Makro	Tematik (Apa yang dikatakan?)	Topik
Superstruktur	Skematik (Bagaimana pendapat disusun dan dirangkai?)	Skema
Struktur Mikro	Semantik (Makna yang ingin ditekankan dalam teks)	Latar, Detil, Maksud, Praanggapan, Nominalisasi.
Struktur Mikro	Sintaksis (Bagaimana pendapat disampaikan)	Bentuk Kalimat, Koherensi, Kata Ganti
Struktur Mikro	Stilistika (Pilihan kata apa yang dipakai)	Leksikon
Struktur Mikro	Retoris (Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan)	Grafis, Metafora, Ekspresi

Berkaitan dengan ruang lingkup dan batasan penelitian, berikut ini akan dijelaskan aspek-aspek yang telah ditentukan yaitu;

a. Semantik

Elemen semantik ini sangat erat hubungannya dengan elemen leksikon dan sintaksis sebab penggunaan leksikon dan struktur sintaksis tertentu dalam berita dapat memunculkan makna tertentu. Berikut ini adalah unsur-unsur wacana yang tergolong ke dalam aspek semantik.

1) Latar

Latar merupakan bagian berita yang dapat mempengaruhi arti yang ingin ditampilkan (Eriyanto, 2001:233). Latar yang dipilih menentukan ke arah mana pandangan khalayak hendak dibawa. Hal tersebut dilakukan

dengan mengemukakan latar belakang peristiwa yang diangkat. Oleh karena itu, latar membantu menyelidiki bagaimana seseorang (komunikator) memberi pemaknaan atas suatu peristiwa. Berikut ini merupakan contoh teks berita yang berisi elemen latar (Eriyanto, 2001:237).

Tabel 2. Contoh Teks Berita Berisi Elemen Latar

Tanpa Latar	Toko-toko milik pengusaha Cina rusak dibakar dan dijarah massa.
Latar	Toko-toko milik pengusaha Cina rusak dibakar dan dijarah massa. Ini bentuk protes dari orang-orang miskin. Selama bertahun-tahun pengusaha Cina menguasai dan memonopoli usaha dari hulu sampai hilir. Monopoli ini bahkan didukung oleh pemerintah yang melindungi dan tidak membatasi perluasan usaha pengusaha Cina tersebut.
Latar	Toko-toko milik penguasa Cina rusak dibakar dan dijarah massa. Sudah berulang kali penjarahan ini dilakukan dan korbannya selalu penguasa Cina. Penjarahan ini mulai marak setelah peristiwa Mei dua tahun silam, dan sejak itu seolah menjadi trend. Pemerintah dan aparat keamanan tidak ada tanda-tanda mencegah apalagi menindak para penjarah tersebut.

Teks pertama pada tabel di atas merupakan ide pokok dari contoh wacana. Pada kalimat tersebut tidak ada kalimat penjelas yang menunjukkan adanya latar peristiwa. Teks kedua menjelaskan pendapat wartawan bahwa kerusakan disebabkan oleh kesenjangan ekonomi, penguasaan pengusaha Cina terhadap sektor ekonomi, dan kesenjangan antara penduduk pribumi dan Cina. Pemberian latar tersebut akan membentuk kesadaran khalayak bahwa kasus penjarahan merupakan bentuk dari kemarahan rakyat akibat kesenjangan ekonomi. Teks ketiga menjelaskan pendapat wartawan bahwa kerusakan murni tindakan kriminal warga pribumi. Teks tersebut tidak memakai latar belakang kesenjangan ekonomi, justru menggambarkan karakter negatif dari para penjarah.

2) Detil

Elemen wacana detil berhubungan dengan kontrol informasi yang ditampilkan oleh seseorang (Eriyanto, 2001:238). Maksud kontrol informasi adalah bagaimana komunikator akan menampilkan informasi secara berlebihan dengan detil yang jelas dan terperinci apabila itu menguntungkan dirinya. Sebaliknya komunikator akan menampilkan informasi dalam jumlah sedikit atau dihilangkan apabila itu merugikan. Berikut ini merupakan contoh teks berita yang berisi elemen detil (Eriyanto, 2001:239-240).

Tabel 3. Contoh Teks Berita Berisi Elemen Detil

Tanpa Detil	Dalam demonstrasi menentang RUU PKB kemarin, terjadi bentrok antara mahasiswa dengan aparat keamanan. Bentrokan terjadi setelah mahasiswa yang ingin berjalan menuju gedung DPR dihalau oleh aparat keamanan.
Detil	Dalam demonstrasi menentang RUU PKB kemarin, terjadi bentrok antara mahasiswa dengan aparat keamanan. Mahasiswa yang berdemonstrasi tampaknya sadar bakal terjadi bentrokan. Mereka memperlengkapi dengan pentungan, rotan, ketapel, bahkan bom molotov. Sebuah bom molotov yang dilempar demonstran sempat mengenai aparat keamanan.
Detil	Dalam demonstrasi menentang RUU PKB kemarin, terjadi bentrok antara mahasiswa dengan aparat keamanan. Polisi sendiri bertindak tegas bahkan cenderung keras menghadapi aksi demonstrasi tersebut. Berkali-kali pukulan dan gas air mata dikeluarkan oleh aparat keamanan agar mahasiswa membubarkan diri. Seorang mahasiswa sempat terkapar tak sadarkan diri akibat pukulan aparat keamanan.

Teks pertama pada tabel di atas informasi yang disampaikan tidak diuraikan secara detil. Kalimat tersebut hanya menjelaskan peristiwa bentrokan mahasiswa dan aparat keamanan saat menuju gedung DPR. Terdapat detil yang menguraikan terjadinya peristiwa bentrokan tersebut

pada teks kedua dan ketiga. Teks kedua menguraikan detil panjang mengenai usaha kekerasan yang sudah dirancang oleh mahasiswa sebelum demonstrasi digelar. Dengan pola penulisan tersebut seakan mahasiswa yang memulai bentrok dan sebagai pihak yang bersalah. Sebaliknya, pada teks ketiga detil yang diuraikan mengenai tindakan kekerasan aparat keamanan, sehingga makna yang ditekankan adalah bentrokan tersebut disebabkan oleh sikap represi aparat keamanan.

3) Maksud

Elemen maksud hampir sama dengan elemen detil, hanya saja elemen maksud melihat informasi yang menguntungkan komunikator akan diuraikan secara eksplisit dan jelas. Sebaliknya, informasi yang merugikan akan diuraikan secara tersamar, implisit dan tersembunyi. Tujuan akhirnya adalah publik hanya disajikan informasi yang menguntungkan komunikator. Informasi yang menguntungkan akan disajikan secara jelas, tegas dan menunjuk langsung pada fakta (Eriyanto, 2001:240). Perbedaan elemen maksud dengan elemen detil yaitu, informasi yang ditampilkan elemen detil didasarkan pada latar belakang peristiwa, sedangkan informasi yang ditampilkan elemen maksud didasarkan pada tujuan komunikator. Berikut ini merupakan contoh teks berita yang berisi elemen maksud (Eriyanto, 2001:241).

Tabel 4. Contoh Teks Berita Elemen Maksud

Implisit	Begitu mendarat di Timor Timur, Interfet langsung melakukan operasi militer, di antaranya dengan melakukan penggeledahan, penahanan, penodongan, dan membekuk orang yang dicurigai sebagai milisi.
Eksplisit	Begitu mendarat di Timor Timur, Interfet langsung melakukan operasi militer, di antaranya dengan melakukan penggeledahan, penahanan, penodongan, dan membekuk milisi yang dicurigai membuat kekacauan. Tindakan Interfet ini sesuai dengan mandat yang diberikan oleh PBB untuk

	melakukan segala cara demi terciptanya perdamaian di Timor Timur.
--	---

Interfet adalah pasukan internasional yang tugas dan wewenangnya adalah melakukan segala cara demi tercipta perdamaian, termasuk dengan cara-cara militer. Makna yang diterima khalayak bisa jadi berbeda. Dalam teks pertama, digambarkan tindakan yang dilakukan oleh Interfet. Seakan-akan Interfet melakukan tindakan di luar batas dan brutal. Sedangkan dalam teks kedua secara eksplisit ditegaskan apa yang dilakukan Interfet sesuai dengan wewenang yang dimiliki.

b. Retoris

Retoris merupakan gaya interaksi penulis ketika menyampaikan tulisannya. Retoris digunakan untuk memeriksa apa yang ditekankan atau yang ditonjolkan (yang berarti dianggap penting) oleh seseorang yang dapat diamati dari teks. Dalam menganalisis strategi retoris pada suatu wacana, terdapat beberapa elemen yang perlu diperhatikan. Elemen-elemen tersebut diantaranya, grafis, metafora dan ekspresi.

Dalam wacana berita, elemen grafis biasanya muncul melalui bagian tulisan yang dibuat lain dibandingkan dengan tulisan lain. Pemakaian huruf tebal, huruf miring, pemakaian garis bawah, huruf yang dibuat dengan ukuran lebih besar. Termasuk pemakaian *caption*, *raster*, grafik, gambar, atau tabel untuk mendukung arti penting suatu pesan (Eriyanto, 2001:257). Bagian yang dicetak berbeda adalah bagian yang dipandang penting oleh komunikator, di mana ia menginginkan khalayak menaruh perhatian lebih pada bagian tersebut.

Dalam suatu wacana, seorang wartawan tidak hanya menyampaikan pesan pokok lewat teks, tetapi juga kiasan atau ungkapan yang dijadikan sebagai ornamen dari sebuah berita. Elemen metafora bisa menjadi petunjuk utama untuk mengerti makna suatu teks yang menggunakan kepercayaan masyarakat, ungkapan sehari-hari, peribahasa, pepatah, petuah leluhur, kata-kata kuno, bahkan mungkin ungkapan yang diambil dari ayat-ayat suci yang semuanya dipakai untuk memperkuat pesan utama (Eriyanto, 2001:259).

Penelitian wacana *Sunday meme* surat kabar Mingguan Jawa Pos ini menggunakan gaya bahasa, yaitu satire parodi dan satire horatian. Satire merupakan gaya bahasa untuk menyatakan sindiran terhadap suatu keadaan atau seseorang. Satire biasanya diungkapkan untuk menertawakan atau mengecam gagasan, kebiasaan, dan lain sebagainya. Berikut penjelasan satire parodi dan satire horatian.

1) Satire Parodi

Parodi merupakan karya sastra atau seni yang dengan sengaja menirukan atau mempelesetkan suatu gaya, kata, keadaan dari karya aslinya dengan cara yang lucu atau bahasa satire. Parodi biasanya digunakan untuk mencari kejenakaan atau mencemooh (mengejek atau menghina).

2) Satire Horatian

Horatian merupakan sebuah kritik humor yang mencemooh kebodohan, kejahatan dan keabsurditasan seseorang. Horatian berupa humor dan sindiran yang cerdas, toleran, menghibur dan jenaka. Tujuan satiris dalam horatian adalah untuk menyembuhkan situasi dengan tawa, bukan dengan kemarahan.

2.4.2. Ideologi

Eriyanto (2001: 259) menjelaskan bahwa analisis van Dijk tidak hanya menelusuri struktur teks, tetapi juga menelaah bagaimana suatu teks diproduksi. Van Dijk menunjukkan bahwa perlu adanya penelitian mengenai kesadaran mental wartawan karena wartawan selalu membagikan berita yang berkembang dalam masyarakat. Dalam pandangan van Dijk, analisis wacana tidak dibatasi hanya pada struktur teks, karena struktur wacana menunjukkan sejumlah makna, pendapat, dan ideologi.

Ideologi mengacu pada sudut pandang atau sistem kepercayaan yang dimiliki oleh kelompok atau kelas tertentu. Selain itu ideologi juga dilihat sebagai kesadaran palsu, karena kelompok yang berkuasa atau dominan mengontrol kelompok lain yang tidak dominan menggunakan perangkat ideologi yang disebarkan ke dalam masyarakat secara natural dan diterima sebagai kebenaran.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Aart dan van Zoest (dalam Sobur, 2006:60) yang menyatakan bahwa sebuah teks tidak pernah lepas dari ideologi dan memiliki kemampuan untuk memanipulasi pembaca ke arah suatu ideologi. Selanjutnya Eriyanto (2001:13) berpendapat bahwa teks, percakapan, dan sebagainya adalah bentuk dari praktik ideologi atau pencerminan dari ideologi tertentu.

Ada berbagai macam ideologi yang berkembang di dunia. Ideologi-ideologi tersebut tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi sosial masyarakatnya. Adapun di sini dipaparkan tiga ideologi yang relevan dengan wacana *Sunday meme*.

a. Ideologi Kritik Sosial

Kritik sosial adalah salah satu bentuk komunikasi masyarakat yang bertujuan atau berfungsi sebagai kontrol terhadap adanya sistem sosial atau proses bermasyarakat.

b. Ideologi Hedonisme

Hedonisme adalah pandangan hidup yang menganggap kesenangan dan kenikmatan materi adalah tujuan utama hidup. Para penganut paham ini dapat menggunakan segala cara untuk menikmati hidup sebebaskan-bebasnya.

c. Ideologi Anti Liberalisme

Anti liberalisme adalah pemikiran atau pandangan hidup yang menentang adanya suatu tindakan kebebasan yang dapat merugikan diri sendiri atau orang lain.

2.4.3. Konteks Sosial

Dimensi ketiga dari analisis van Dijk adalah konteks sosial. Konteks sosial mempelajari struktur wacana suatu peristiwa yang berkembang dalam masyarakat. Wacana yang berkembang di dalam masyarakat menjadi kesadaran atau pandangan kolektif mengenai suatu hal yang bersinggungan dalam kehidupan sosial. Eriyanto (2001: 271) menyatakan bahwa untuk meneliti teks perlu dilakukan analisis intertekstual dengan meneliti bagaimana wacana tentang suatu

hal diproduksi dan dikonstruksi dalam masyarakat. Titik penting dari analisis ini adalah untuk menunjukkan bagaimana makna yang dihayati bersama.

Dalam penelitian ini, konteks sosial dianalisis untuk mendeskripsikan keterkaitan antara wacana yang berkembang di masyarakat dengan konteks sosial yang terdapat pada *Sunday meme*. Selanjutnya, konteks sosial tersebut digunakan untuk memahami isi wacana *Sunday meme* secara lebih mendalam. Berdasarkan penelitian awal, konteks sosial terdiri atas konteks politik, konteks hukum, dan konteks ekonomi. Ketiga konteks tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Konteks Politik

Politik adalah ilmu yang mempelajari cara-cara masyarakat memecahkan suatu permasalahan melalui sistem hukum atau negara. Politik juga dapat diartikan sebagai usaha pembentukan dan pembagian kekuasaan dalam masyarakat untuk mewujudkan kebaikan bersama. Pembentukan dan pembagian kekuasaan berguna sebagai pengambil keputusan yang terkait dengan kondisi masyarakat atau negara. Dalam *Sunday meme*, konteks politik dianalisis berdasarkan paparan wacana yang berkembang dalam masyarakat saat itu, paparan pelaksanaan politik saat itu, dan perbaikan yang dilaksanakan terhadap permasalahan politik pada saat itu.

b. Konteks Hukum

Hukum adalah suatu sistem atau peraturan yang dibuat dengan tujuan mengatur tingkah laku manusia, menjaga ketertiban, keadilan, dan mencegah terjadinya kekacauan. Keberadaan hukum bertujuan untuk melindungi setiap individu dari penyalahgunaan kekuasaan dalam bidang politik, ekonomi dan masyarakat. Untuk menciptakan ketertiban dalam masyarakat, hukum dibentuk ke dalam undang-undang dan peraturan adat istiadat yang berlaku. Berkaitan dengan hal tersebut, konteks hukum pada *Sunday meme* dianalisis berdasarkan paparan wacana yang berkembang dalam masyarakat saat itu, paparan pelaksanaan hukum saat itu, dan perbaikan yang dilaksanakan terhadap permasalahan hukum di Indonesia.

c. Konteks Ekonomi

Ekonomi adalah salah satu ilmu sosial yang mempelajari tentang kehidupan manusia yang berkaitan dengan kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi terhadap barang dan jasa dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ekonomi didefinisikan sebagai pemanfaatan uang, tenaga dan waktu yang berharga. Oleh karena itu, ekonomi berhubungan erat dengan pemanfaatan sumber daya melalui strategi tertentu dalam suatu kelompok masyarakat, organisasi, atau negara untuk mencapai tujuan tertentu. Berkaitan dengan hal tersebut, konteks ekonomi pada *Sunday meme* dianalisis berdasarkan paparan wacana yang berkembang dalam masyarakat saat itu, sindiran atau kritik tentang pelaksanaan ekonomi saat itu, dan perbaikan yang dilaksanakan terhadap permasalahan ekonomi.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan dipaparkan tentang metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Metodologi penelitian tersebut meliputi: (1) jenis dan rancangan penelitian, (2) data dan sumber data, (3) teknik pengumpulan data, (4) teknik analisis data, (5) instrumen penelitian, dan (6) prosedur penelitian. Keenam hal tersebut akan dijelaskan pada bagian berikut.

3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis dan rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif wacana kritis. Rancangan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2012:6). Berkaitan dengan penjelasan tersebut, maka penelitian ini akan dilaksanakan pada latar alamiah tanpa melakukan perubahan data.

Berdasarkan rancangan yang telah dipilih, penelitian ini menggunakan model kajian analisis wacana kritis (AWK) yang dikembangkan oleh Teun A. Van Dijk. Analisis wacana kritis adalah sebuah upaya atau proses untuk memberi penjelasan sebuah teks (realitas sosial) yang ingin atau sedang dikaji oleh seseorang atau kelompok dominan yang kecenderungannya mempunyai tujuan tertentu untuk memperoleh apa yang diinginkannya (Darma, 2013:49). Kajian AWK dalam penelitian ini bertujuan untuk menguraikan konteks sosial, strategi semantik, strategi retorik dan ideologi yang terdapat pada wacana *Sunday meme* surat kabar Minggu Jawa Pos, serta pemanfaatannya bagi pendidikan.

3.2 Data dan Sumber Data

Menurut Arikunto (2006:118) data adalah hasil pencatatan penelitian berupa fakta. Data diperoleh dari proses pengumpulan data. Data dalam penelitian ini berupa (1) gambar dan segmen bahasa yang terindikasi konteks sosial, strategi semantik, strategi retorik, dan ideologi pada *Sunday meme*, dan (2) informasi dari sumber lain. Informasi yang dimaksud adalah informasi yang dibutuhkan dalam proses analisis data. Data dikumpulkan menggunakan tabel pengumpul data. *Pertama*, *meme* disusun berdasarkan urutan waktu dokumentasi. *Kedua*, *meme* ditandai berdasarkan masalah yang ada pada *meme* sesuai rumusan masalah. Data yang dikumpulkan tersebut kemudian dianalisis untuk menunjukkan bagaimana konteks sosial yang terdapat pada *Sunday meme*, strategi semantik (latar, detil, dan maksud), strategi retorik, dan ideologi yang terdapat pada *Sunday meme*.

Sumber data adalah subjek yang menunjukkan dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2006:129). Sumber data dalam penelitian ini yaitu berupa (1) rubrik *Sunday meme* pada surat kabar Mingguan Jawa Pos yang diterbitkan pada 8 Januari 2017 hingga 26 Maret 2017, dan (2) sumber lainnya selain sumber data pertama yang berupa berita dari berbagai sumber terkait permasalahan yang terjadi pada data pertama.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses pemerolehan data yang dilakukan untuk penelitian. Teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian harus dilaksanakan secara maksimal agar tujuan dari penelitian dapat tercapai. Teknik pengumpul data dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan dokumentasi.

a. Observasi

Menurut Hadi (dalam Sugiyono, 2015:203) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi atau pengamatan dilakukan untuk

mengumpulkan data secara langsung objek *Sunday meme* surat kabar Mingguan Jawa Pos, yakni berupa gambar yang disertai segmen bahasa yang terindikasi konteks sosial, strategi semantik, strategi retorik, dan ideologi, kemudian dijadikan sebagai data penelitian.

b. Dokumentasi

Arikunto (2006:231) menyatakan bahwa dokumentasi adalah teknik yang dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal yang berhubungan dengan objek, biasanya berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, dan sebagainya. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan rubrik *Sunday meme* yang terdapat pada surat kabar Mingguan Jawa Pos. Kemudian mengumpulkan data berupa gambar dan segmen bahasa tertulis yang terdapat pada *Sunday meme*. Berikut merupakan langkah-langkah yang dilakukan pada teknik dokumentasi.

1) Mengumpulkan rubrik *Sunday meme*

Mengumpulkan rubrik *Sunday meme* yang terdapat pada rubrik *Sunday meme* surat kabar Mingguan Jawa Pos. Rubrik *Sunday meme* yang dikumpulkan berjumlah 11 gambar. Pengumpulan rubrik *Sunday meme* dilakukan mulai 8 Januari 2017 hingga 26 Maret 2017.

2) Mengamati *Sunday meme*

Dilakukan pengamatan pada *Sunday meme* dengan cara membaca secara berulang dengan teliti *Sunday meme* sebagai bahan yang akan diteliti untuk mendapatkan data gambar yang disertai segmen bahasa tertulis. Setelah itu mencari, mengidentifikasi, dan mengumpulkan data yang ada pada setiap gambar dan segmen bahasa dalam *Sunday meme* yang terindikasi konteks sosial, strategi semantik, strategi retorik, dan ideologi.

3) Mencatat dan mengklasifikasikan data

Memindahkan semua data yang terkumpul dengan mencatat dan mengklasifikasikan data berdasarkan kategori konteks sosial, semantik, retorik, dan ideologi ke dalam instrumen pemandu pengumpul data.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul, sehingga menghasilkan suatu pemecahan masalah. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (content analysis). Menurut Subrayogo (2001:6) analisis isi digunakan untuk memperoleh keterangan dari komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang yang terdokumentasi atau dapat didokumentasikan. Analisis isi dapat dipakai untuk menganalisa semua bentuk komunikasi, seperti pada surat kabar, buku, film, dan sebagainya. Dengan menggunakan metode analisis isi, maka akan diperoleh suatu pemahaman terhadap berbagai isi pesan komunikasi yang disampaikan oleh media massa atau dari sumber lain secara obyektif, sistematis, dan relevan. Penelitian ini menggunakan empat kegiatan analisis data yaitu, 1) pemberian kode, (2) reduksi data, 3) penyajian data, dan 4) penarikan kesimpulan dan verifikasi temuan. Berikut penjelasan kegiatan analisis data tersebut.

1) Pemberian Kode

Pemberian kode bertujuan untuk memudahkan dalam mengolah data agar lebih mudah ketika dianalisis. Pengkodean didasarkan pada elemen-elemen kerangka analisis wacana kritis van Dijk yang meliputi: konteks sosial, strategi semantik, strategi retorik, dan ideologi yang ada pada *Sunday meme* surat kabar Mingguan Jawa Pos. Berikut merupakan pengkodean dalam penelitian ini:

SM	: Sunday Meme
KP	: Konteks Politik
KH	: Konteks Hukum
KE	: Konteks Ekonomi
SL	: Semantik Latar
DM	: Detil dan Maksud
RSP	: Retoris Satire Parodi
RSH	: Retoris Satire Horatian
IKS	: Ideologi Kritik Sosial
IH	: Ideologi Hedonisme
IAL	: Ideologi Anti Liberalisme

2) Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu tahapan analisis yang dilakukan untuk memilih hal-hal pokok, pemusatan perhatian pada hal-hal penting, dan menggolongkan data agar diperoleh suatu kesimpulan final. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah pengumpulan data selanjutnya. Pada penelitian ini, data yang dipilih adalah gambar dan segmen bahasa yang terdapat pada *Sunday meme* yang menunjukkan adanya konteks sosial, strategi semantik, strategi retorik dan ideologi. Selanjutnya, data digolongkan berdasarkan elemen-elemen pada kerangka analisis wacana kritis Van Dijk yang telah ditentukan.

3) Penyajian Data

Tahap kedua melakukan analisis data kualitatif adalah penyajian data. Penyajian data merupakan suatu kegiatan pengumpulan data yang sudah tersusun secara runtut agar dapat ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini data disajikan dengan teks yang bersifat deskriptif berdasarkan kategori konteks sosial, latar, detil, maksud, retorik, dan ideologi. Kategori-kategori tersebut akan dipaparkan sebagai berikut.

- a) Konteks sosial disajikan berdasarkan konteks yang terdapat dalam *Sunday meme* pada surat kabar Minggu Jawa Pos.
- b) Latar disajikan berdasarkan dari segmen bahasa dan gambar yang ada pada *Sunday meme* pada surat kabar Minggu Jawa Pos.
- c) Detil disajikan berdasarkan kategori detail yang berupa detail identitas, kondisional, imperatif, dan deklaratif *Sunday meme* pada surat kabar Minggu Jawa Pos.
- d) Maksud disajikan berdasarkan adanya maksud eksplisit dan implisit dalam *Sunday meme* pada surat kabar Minggu Jawa Pos.
- e) Retorik disajikan berdasarkan kritik humor yang digunakan oleh penulis dalam *Sunday meme* pada surat kabar Minggu Jawa Pos.
- f) Ideologi disajikan berdasarkan ideologi yang terdapat dalam *Sunday meme* pada surat kabar Minggu Jawa Pos.

4) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Temuan

Tahapan terakhir yang dilaksanakan pada teknik analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi temuan. Pada tahap ini, disampaikan kesimpulan awal yang meliputi konteks sosial, latar, detil, maksud, retorik, dan ideologi yang digunakan dalam wacana *Sunday meme*. Selanjutnya pada tahap verifikasi temuan peneliti diuji oleh beberapa dosen untuk mengetahui dan mengoreksi kembali kebenaran data yang ditemukan, ketepatan penggunaan teori, dan metodologi penelitian, serta kedalaman analisis yang telah dilakukan. Apabila data tersebut sudah valid, maka tahap selanjutnya yang dapat dilakukan adalah penarikan kesimpulan akhir.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk membantu proses penelitian, mulai dari mengumpulkan data sampai menganalisis data. Satori dan Komariah (2014:61) mengungkapkan bahwa instrumen yang paling elastis dan tepat dalam mengungkap data kualitatif yaitu peneliti sendiri. Instrumen utama penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai instrumen penelitian karena peneliti terlibat langsung dalam pengumpulan data dan pengamat penuh dalam penelitian. Penelitian ini juga menggunakan instrumen tambahan berupa instrumen pengumpul data dan instrumen pemandu analisis data. Beberapa instrumen tersebut digunakan sebagai alat dan pedoman untuk mempermudah proses pengumpulan data sehingga data-data yang terkumpul sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

3.5.1 Instrumen Pemandu Pengumpul Data

Saat pengumpulan data, instrumen yang digunakan adalah *Sunday meme*, informasi berita terkait *Sunday meme*, alat tulis (pensil, penghapus, bolpoint dan buku catatan), komputer, jaringan internet, dan tabel pemandu pengumpul data.

Tabel Instrumen Pemandu Pengumpul Data

No	Data	Kode	Konteks Sosial	Semantik		Retoris	Ideologi
				Latar	Detil & Maksud		
1							
2							
Dst							

3.5.2 Instrumen Pemandu Analisis Data

Saat analisis data, instrumen yang digunakan adalah tabel pemandu analisis data yang berisi klasifikasi data dan hasil analisis data berupa konteks sosial, semantik (latar, detil dan maksud), retorik, dan ideologi yang ada dalam *Sunday meme* surat kabar Minggu Jawa Pos.

Tabel Instrumen Pemandu Analisis Data Konteks Sosial

No	Data	Kode	Analisis	Hasil Analisis
1				
2				
Dst				

Tabel Instrumen Pemandu Analisis Data Strategi Semantik (Latar)

No	Data	Kode	Analisis	Hasil Analisis
1				
2				
Dst				

Tabel Instrumen Pemandu Analisis Data Strategi Semantik (Detil & Maksud)

No	Data	Kode	Analisis	Hasil Analisis
1				
2				
Dst				

Tabel Instrumen Pemandu Analisis Data Strategi Retoris

No	Data	Kode	Analisis	Hasil Analisis
1				
2				
Dst				

Tabel Instrumen Pemandu Analisis Data Ideologi

No	Data	Kode	Analisis	Hasil Analisis
1				
2				
Dst				

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan penelitian. Prosedur penelitian digunakan agar cara kerja dalam penelitian terarah dan mendapatkan hasil yang maksimal. Pada penelitian ini, prosedur penelitian dilakukan melalui tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian.

Tahap persiapan meliputi pemilihan dan pengesahan judul penelitian, penelusuran tinjauan pustaka, penyusunan metode penelitian, penyusunan instrumen penelitian, dan penyusunan proposal. Selanjutnya, tahap pelaksanaan meliputi pengumpulan data, analisis data, dan penyimpulan hasil penelitian. Tahap terakhir dari prosedur penelitian adalah tahap penyelesaian yang meliputi kegiatan penyusunan laporan penelitian, revisi laporan penelitian, penyusunan jurnal penelitian, dan penggandaan laporan penelitian.

BAB 5 PENUTUP

Bab ini akan memaparkan kesimpulan dan saran penelitian Wacana *Sunday Meme* Surat Kabar Mingguan *Jawa Pos*: Analisis Wacana Kritis. Kesimpulan dan saran dalam penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis wacana kritis *Sunday meme* surat kabar mingguan *Jawa Pos* dan keterkaitannya dengan konteks sosial, strategi semantik (latar, detil dan maksud), strategi retorik dan ideologi, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Konteks sosial yang ditemukan dalam penelitian wacana *Sunday meme* dibagi menjadi tiga, yakni (1) konteks politik, (2) konteks hukum, dan (3) konteks ekonomi. Berdasarkan data yang telah dianalisis dalam penelitian ini, konteks politik yang ditemukan dalam wacana *Sunday meme* disampaikan dengan cara mengkritik kondisi politik yang tidak sehat. Konteks hukum yang ditemukan dalam *Sunday meme* disampaikan dengan cara memperlihatkan pelanggaran-pelanggaran hukum. Sedangkan konteks ekonomi yang ditemukan dalam *Sunday meme* disampaikan dengan cara memperlihatkan kritik dan kekecewaan terhadap kondisi kehidupan perekonomian.

Strategi semantik yang ditemukan dalam penelitian wacana *Sunday meme* surat kabar mingguan *Jawa Pos* berupa (1) latar, (2) detil, dan (3) maksud. Berdasarkan data yang telah dianalisis dalam penelitian ini elemen latar disampaikan dengan cara memberikan detil lengkap maupun tidak lengkap mengenai suatu permasalahan yang terjadi. Pemberian detil lengkap tersebut memiliki maksud yang diuraikan secara eksplisit, sedangkan pada pemberian detil yang tidak lengkap memiliki maksud yang diuraikan secara implisit.

Strategi retorik merupakan cara yang digunakan untuk memberikan kritik humor dan penekanan dalam menyampaikan informasi. Strategi retorik yang ditemukan dalam wacana *Sunday meme* surat kabar mingguan *Jawa Pos* berupa

satire parodi dan satire horatian. Ideologi yang tercermin dalam wacana wacana *Sunday meme* surat kabar mingguan Jawa Pos berupa (1) ideologi kritik sosial, (2) ideologi hedonisme, dan (3) ideologi anti liberalisme. Ideologi kritik sosial berupa cerminan produsen yang menggunakan *Sunday meme* sebagai media kritik suatu permasalahan untuk mewakili rakyat. Ideologi hedonisme berupa pandangan hidup yang mendedikasikan hidupnya untuk mencari kesenangan dan kenikmatan individu atau kelompoknya dengan menggunakan segala cara. Ideologi anti liberalisme berupa pandangan hidup yang menentang adanya suatu tindakan kebebasan yang dapat merugikan diri sendiri atau orang lain.

5.2 Saran

Adapun saran yang ingin disampaikan berdasarkan hasil penelitian wacana *Sunday meme* surat kabar mingguan Jawa Pos, antara lain sebagai berikut.

- 1) Bagi mahasiswa program studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini disarankan dapat dijadikan sebagai bahan diskusi untuk menyusun karya tulis analisis wacana kritis dan untuk mengembangkan kajian wacana dengan objek yang berbeda.
- 2) Bagi dosen pembina program studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, disarankan menggunakan hasil penelitian ini untuk dijadikan materi pendukung dan contoh analisis pada matakuliah analisis wacana dan pragmatik.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya sebidang ilmu yang hendak melakukan penelitian sejenis, disarankan untuk mempertimbangkan dan mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan metode yang berbeda yang belum diteliti dalam penelitian ini sebagai wujud kajian wacana dan kebahasaan yang lebih luas dan menarik. Metode tersebut terdiri dari strategi semantik pada aspek praanggapan dan nominalisasi, strategi sintaksis dan strategi stilistika.
- 4) Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sumber inspirasi untuk membuat produk-produk industri kreatif. Banyak industri kreatif yang menggunakan gambar yang disertai segmen bahasa untuk mempromosikan produknya, akan

tetapi penggunaan *meme* masih jarang digunakan. Penggunaan *meme* dapat diproduksi menjadi produk dengan bahasa yang lebih kreatif. *Meme* dapat digunakan pada iklan, produk kaos, souvenir, dan lain sebagainya.



DAFTAR PUSTAKA

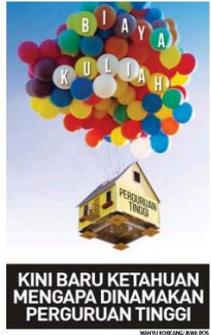
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darma, Yoce Aliah. 2013. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Yrama Widya.
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara.
- Keraf, Gorys. 1994. *Diksi dan Gaya Bahasa: Komposisi Lanjutan I*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sobur, Alex. 2006. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Subrayogo, Imam. 2001. *Metode Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1987. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.

LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

JUDUL PENELITIAN		Wacana <i>Sunday Meme</i> Surat Kabar Mingguan Jawa Pos: Analisis Wacana Kritis	
Pendahuluan	Jenis dan Rancangan Penelitian	Data dan Sumber Data	Metode Penelitian
<p>Rumusan Masalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah konteks sosial wacana <i>Sunday meme</i> pada surat kabar mingguan Jawa Pos? 2. Bagaimanakah strategi semantik (latar, detil, dan maksud) wacana <i>Sunday meme</i> pada surat kabar mingguan Jawa Pos? 3. Bagaimanakah strategi retorik wacana <i>Sunday meme</i> pada surat kabar mingguan Jawa Pos? 4. Bagaimanakah ideologi wacana <i>Sunday meme</i> pada surat kabar mingguan Jawa Pos? 	<p>Jenis dan rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif wacana kritis.</p>	<p>Data:</p> <p>Berupa gambar yang disertai segmen bahasa tertulis pada <i>Sunday meme</i>, dan informasi dari sumber lain.</p> <p>Sumber Data:</p> <p>Rubrik pada surat kabar mingguan Jawa Pos yang diterbitkan pada 8 Januari 2017 hingga 26 Maret 2017, dan sumber lainnya selain sumber data pertama yang berupa berita dari berbagai sumber terkait permasalahan yang terjadi pada data pertama.</p>	<p>Teknik Pengumpul Data:</p> <p>Observasi dan Dokumentasi.</p> <p>Teknik Analisis Data:</p> <p>Teknik Analisis Isi.</p> <p>Instrumen Penelitian:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Instrumen utama: Peneliti 2. Instrumen tambahan: Instrumen pengumpul data dan intrumen pembantu analisis data.

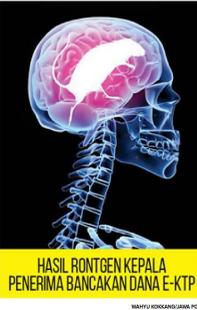
LAMPIRAN B. INSTRUMEN PEMANDU PENGUMPUL DATA

Tabel B 1. Pemandu Pengumpul Data *Sunday Meme* pada Surat Kabar Mingguan Jawa Pos.

No	Data	Kode	Konteks Sosial	Semantik		Retoris	Ideologi
				Latar	Detil & Maksud		
1		SM 1	Ekonomi	Keresahan akibat dari (1) naiknya harga cabai, dan (2) naiknya (bertambahnya) jumlah cabe-cabean, dan naiknya harga cabe-cabean.	a) Cabai b) Cabe-cabean	Cabe-cabean	Kritik Sosial
2		SM 2	Ekonomi	Rencana naiknya uang kuliah tunggal (UKT).	Biaya kuliah	Gambar balon bertuliskan “biaya kuliah” yang membuat bangunan bertuliskan “perguruan tinggi” melambung tinggi.	Kritik Sosial

3	<p>SUNDAY MEME</p> <p>SILAKAN "HOAX" PADA TEMPATNYA!</p>	SM 3	Hukum	Tersebar nya berita hoax yang berkembang pesat.	Hoax	Gambar seseorang yang sedang menunduk atau memasukkan kepalanya pada lubang kloset duduk.	Anti Liberalisme
4	<p>SUNDAY MEME</p> <p>SUMPAH, KEMARIN ITU SAYA KIRA ANGPAU IMLEK</p>	SM 4	Hukum	Bantahan Patrialis Akbar terhadap tuduhan penerimaan suap.	Sumpah, kemarin itu saya kira angpau Imlek.	Angpau Imlek	Hedonisme
5	<p>SUNDAY MEME</p> <p>NGGAK CUMA OBAMA, SAYA JUGA BISA NIH, TERKENAL DI INDONESIA!</p>	SM 5	Politik	Kebijakan sistem pemerintahan Donald Trump yang melarang warga dari tujuh negara muslim masuk ke Amerika Serikat.	<ul style="list-style-type: none"> a) Refugees welcome b) Nggak Cuma Obama, saya juga bisa nih, terkenal di Indonesia! 	Nggak Cuma Obama, saya juga bisa nih, terkenal di Indonesia!	Anti Liberalisme

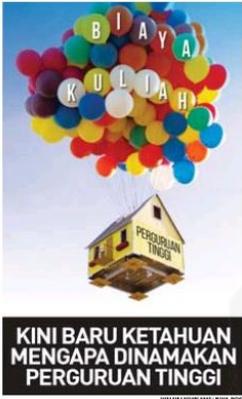
6		SM 6	Politik	Keluhan Susilo Bambang Yudhoyono tentang sistem pemerintahan Indonesia.	Masa tenang, jangan gaduh, apalagi kembali mengeluh.	Gambar seorang perempuan yang menaruh jari telunjuknya di depan bibirnya.	Anti Liberalisme
7		SM 7	Politik	Kerusuhan yang terjadi menjelang pilkada DKI Jakarta putaran dua.	Mari sejukkan putaran dua.	Jika memang cinta Indonesia.	Anti Liberalisme
8		SM 8	Ekonomi	Kedatangan raja Salman ke Indonesia.	Ahlam Wasahlan Raja Salman.	Gambar cangkir murah berlambangkan bendera Indonesia yang dipegang oleh tangan yang berkuku kotor.	Kritik Sosial

9	 <p>SUNDAY MEME TUMPENG TERMAHAL DI DUNIA</p> <p><small>WANTU KONGKARDUJANA FOX</small></p>	SM 9	Hukum	Anggaran e-KTP digunakan untuk bancakan.	Tumpeng termahal di dunia.	Tumpeng termahal di dunia.	Hedonisme
10	 <p>SUNDAY MEME HASIL RONTGEN KEPALA PENERIMA BANCAKAN DANA E-KTP</p> <p><small>WANTU KONGKARDUJANA FOX</small></p>	SM 10	Hukum	Kasus korupsi anggaran e-KTP.	Hasil rontgen kepala penerima bancakan dana e-KTP.	Gambar rontgen kepala yang pada bagian otaknya terdapat gambar tikus.	Hedonisme
11	 <p>SUNDAY MEME AKIBAT TERLALU BANYAK BEGADANG</p> <p>AKHIRNYA KENAL MIRASANTIKA</p> <p><small>WANTU KONGKARDUJANA FOX</small></p>	SM 11	Hukum	Ridho Rhoma menggunakan narkoba.	Akibat terlalu banyak begadang.	Gambar Ridho Rhoma di balik jeruji besi.	Hedonisme

LAMPIRAN C. INSTRUMEN PEMANDU ANALISIS DATA

Tabel C 1. Pemandu Analisis Data Konteks Sosial *Sunday Meme* pada Surat Kabar Mingguan Jawa Pos.

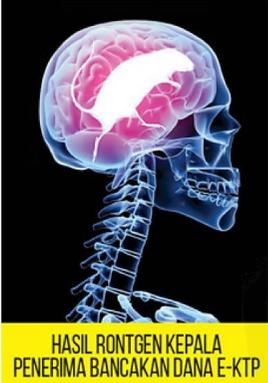
No	Data	Kode	Analisis	Hasil Analisis
1		KE 1. SM 1	Data di samping menunjukkan konteks ekonomi.	Konteks wacana dalam <i>Sunday meme</i> di samping merupakan konteks ekonomi karena membahas keresahan masyarakat terhadap (1) naiknya harga cabai, dan (2) naiknya (bertambahnya) jumlah cabe-cabean dan naiknya harga cabe-cabean. Cabai merupakan buah yang dapat digolongkan sebagai sayuran maupun bumbu, tergantung bagaimana digunakan. Cabai berbentuk bulat panjang dengan ujung meruncing, berisi banyak biji yang pedas rasanya. Cabe-cabean merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan gadis di bawah umur yang mulai merintis bisnis prostitusi. Awalnya, cabe-cabean adalah sebutan untuk perempuan ABG yang menjadi bahan taruhan di area balap liar. Kini cabe-cabean juga bisa diartikan sebagai anak <i>abg</i> nakal.

<p>2</p>	<p>SUNDAY MEME</p> 	<p>KE 2. SM 2</p>	<p>Data di samping menunjukkan konteks ekonomi.</p>	<p>Konteks wacana dalam <i>Sunday meme</i> di samping adalah konteks ekonomi karena wacana dibuat berdasarkan konflik terkait kenaikan uang kuliah tunggal (UKT). Sebelas perguruan tinggi negeri badan hukum (PTN BH) berencana menaikkan uang kuliah tunggal (UKT). Kenaikan tarif itu berlaku khusus untuk kelompok atau kelas yang paling mahal, alasannya untuk memenuhi rasa keadilan.</p>
<p>3</p>	<p>SUNDAY MEME</p> 	<p>KH 1. SM 3</p>	<p>Data di samping menunjukkan konteks hukum.</p>	<p>Konteks wacana dalam <i>Sunday meme</i> di samping merupakan konteks hukum karena menyebarkan berita <i>hoax</i> merupakan pelanggaran hukum. Berita <i>hoax</i> yang dimaksud adalah berita palsu yang digunakan sebagai ujaran kebencian, yang meliputi penghinaan, pencemaran nama baik, penistaan, perbuatan tidak menyenangkan, memprovokasi, menghasut, dan penyebaran berita bohong.</p>

<p>4</p>	<p>SUNDAY MEME</p>  <p>SUMPAH, KEMARIN ITU SAYA KIRA ANGPAU IMLEK</p> <p><small>WARTU KOKKANGJUBRA POS</small></p>	<p>KH 2. SM 4</p>	<p>Data di samping menunjukkan konteks hukum.</p>	<p>Konteks wacana dalam <i>Sunday meme</i> di samping merupakan konteks hukum karena Patrialis Akbar yang ada di dalam wacana tersebut telah melakukan tindak pidana suap. Patrialis Akbar menerima suap terkait pengurusan uji materi undang-undang nomor 41 tahun 2014 tentang peternakan dan kesehatan hewan.</p>
<p>5</p>	<p>SUNDAY MEME</p>  <p>NGGAK CUMA OBAMA, SAYA JUGA BISA NIH, TERKENAL DI INDONESIA!</p> <p>DUMP TRUMP</p> <p>REFUGEE WELCOME</p> <p><small>WARTU KOKKANGJUBRA POS</small></p>	<p>KP 1. SM 5</p>	<p>Data di samping menunjukkan konteks politik.</p>	<p>Konteks wacana dalam <i>Sunday meme</i> di samping merupakan konteks politik karena wacana dibuat berdasarkan konflik yang terjadi. Konflik tersebut muncul karena timbulnya pertentangan terhadap kebijakan sistem pemerintahan Donald Trump yang dibuat untuk melarang warga dari tujuh negara muslim (pelancong dan imigran) masuk ke Amerika Serikat.</p>

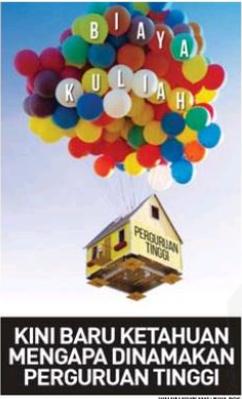
<p>6</p>	<p>SUNDAY MEME</p>	<p>KP 2. SM 6</p>	<p>Data di samping menunjukkan konteks politik.</p>	<p>Konteks wacana “<i>Masa tenang, jangan gaduh, apalagi mengeluh..</i>” dalam <i>Sunday meme</i> di samping merupakan konteks politik. Adapun alasan wacana merupakan konteks politik karena wacana dibuat untuk mengkritik semua orang atau seseorang (termasuk mantan) yang gaduh dan kembali mengeluh terhadap sistem pemerintahan pada saat masa tenang. Masa tenang dapat diartikan sebagai masa tenang pra-pemilihan umum atau pemilihan presiden yang merupakan masa-masa dilarang kampanye politik sebelum pemilihan umum atau pemilihan presiden.</p>
<p>7</p>	<p>SUNDAY MEME</p>	<p>KP 3. SM 7</p>	<p>Data di samping menunjukkan konteks politik.</p>	<p>Konteks wacana dalam <i>Sunday meme</i> di samping merupakan konteks politik karena <i>Sunday meme</i> di samping dibuat berdasarkan kondisi pemilihan kepala daerah DKI Jakarta 2017. Hal tersebut menunjukkan bahwa menjelang pemilihan kepala daerah DKI Jakarta putaran kedua terjadi kerusuhan dimana-mana. Bukan hanya daerah DKI Jakarta, tetapi kerusuhan terjadi juga di berbagai daerah di Indonesia.</p>

<p>8</p>	<p>SUNDAY MEME</p> 	<p>KE 3. SM 8</p>	<p>Data di samping menunjukkan konteks ekonomi.</p>	<p>Konteks wacana dalam <i>Sunday meme</i> di samping merupakan konteks ekonomi karena wacana dibuat berdasarkan kondisi ekonomi di Indonesia. Kalimat “<i>Ahlan Wasahlan Raja Salman</i>” serta terdapat bendera Indonesia pada cangkir, menunjukkan bahwa Raja Salman berkunjung ke Indonesia. Diketahui bahwa tujuan kunjungan Raja Salman berkunjung ke Indonesia untuk membahas sejumlah kerja sama dengan pemerintah Indonesia, salah satunya investasi di proyek Refinery Development Master plan Program (RDMP) Cilacap, antara Pertamina dan Saudi Aramco. Total investasi Arab Saudi adalah US\$ 6 miliar (dengan asumsi kurs Rp13.300, maka investasi Arab Saudi senilai Rp79,8 triliun).</p>
<p>9</p>	<p>SUNDAY MEME</p> 	<p>KH 3. SM 9</p>	<p>Data di samping menunjukkan konteks hukum.</p>	<p>Konteks wacana dalam <i>Sunday meme</i> di samping merupakan konteks hukum karena pada awal bulan Maret 2017, semakin banyak penyelenggara negara yang terseret dalam kasus e-KTP. Telah diketahui bahwa anggaran proyek bagi rakyat yang berupa e-KTP digunakan untuk bancakan oleh beberapa pihak penyelenggara negara. Untuk menangani dan mendalami kasus proyek tersebut, KPK menggandeng Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) dalam penyelidikan.</p>

<p>10</p>	<p>SUNDAY MEME</p> 	<p>KH 4. SM 10</p>	<p>Data di samping menunjukkan konteks hukum.</p>	<p>Konteks wacana dalam <i>Sunday meme</i> di samping merupakan konteks hukum karena wacana tersebut menunjukkan bahwa penerima bancakan dana e-KTP merupakan koruptor. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan gambar hasil rontgen yang di bagian kepala atau lebih tepatnya di bagian otak terdapat gambar tikus. Tikus merupakan lambang dari koruptor. Koruptor memperkaya diri dengan cara-cara ilegal dan tak pantas, mengambil sesuatu yang bukan menjadi haknya, menghalalkan segala cara demi kepentingan pribadi dan golongannya.</p>
<p>11</p>	<p>SUNDAY MEME</p> 	<p>KH 5. SM 11</p>	<p>Data di samping menunjukkan konteks hukum.</p>	<p>Pada kata "<i>Akhirnya kenal mirasantika</i>" yang disertai gambar Ridho Rhoma di balik jeruji besi (dalam penjara) dapat membuktikan bahwa wacana di atas memiliki konteks hukum. "<i>Mirasantika</i>" merupakan singkatan dari minuman keras dan narkoba. Pada hari Jumat 24 Maret 2017 Ridho Rhoma ditangkap di kawasan Daan Mogot Jakarta Barat dengan barang bukti narkoba jenis sabu-sabu sebanyak 0,7 gram.</p>

Tabel C 2. Pemandu Analisis Data Strategi Semantik (Latar) *Sunday Meme* pada Surat Kabar Mingguan Jawa Pos.

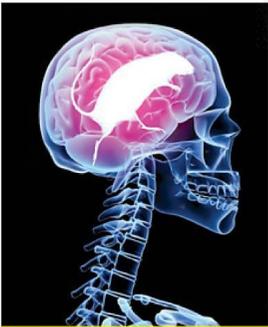
No	Data	Kode	Analisis	Hasil Analisis
1		SL 1. SM 1	Keresahan akibat dari naiknya harga cabai dan naiknya (bertambahnya) jumlah cabe-cabeaan.	Data yang menunjukkan latar pada <i>Sunday meme</i> di samping ditunjukkan oleh kalimat, “ <i>Kalau naik sama-sama bikin resah</i> ”. Latar pada <i>Sunday meme</i> di samping memaparkan permasalahan tentang semakin meningkatnya harga cabai di Indonesia selama beberapa pekan, sehingga membuat masyarakat resah. Kenaikan harga cabai tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya faktor cuaca, proses distribusi, ekonomi nasional, spekulasi nakal, dan lain sebagainya. Latar <i>Sunday meme</i> tersebut juga memaparkan tentang permasalahan semakin meningkatnya jumlah cabe-cabeaan atau PSK yang merupakan anak di bawah umur. Meningkatnya jumlah cabe-cabeaan adalah masalah yang sangat memprihatinkan, karena perilaku seks bebas tidak hanya berasal dari kalangan dewasa, namun sudah merambah ke berbagai kalangan seperti mahasiswa, pelajar SMA dan SMP. Hal ini dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, diantaranya kondisi ekonomi, disintegrasi keluarga, ketidaksetaraan gender, dan lain sebagainya.

<p>2</p>	<p>SUNDAY MEME</p>  <p>KINI BARU KETAHUAN MENGAPA DINAMAKAN PERGURUAN TINGGI</p> <p><small>WANTU EDOKANG UMAR PCS</small></p>	<p>SL 2. SM 2</p>	<p>Rencana naiknya uang kuliah tunggal (UKT).</p>	<p>Data yang menunjukkan latar pada <i>Sunday meme</i> di samping ditunjukkan oleh kalimat, “<i>Kini baru ketahuan mengapa dinamakan perguruan tinggi</i>”. Latar pada <i>Sunday meme</i> di samping memaparkan permasalahan tentang semakin tinggi biaya kuliah untuk masuk ataupun selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa biaya yang tinggi menyebabkan tempat kuliah disebut sebagai perguruan tinggi. Jika dilihat dari latar belakang peristiwa, terbuatnya <i>Sunday meme</i> ini disebabkan oleh sebelas perguruan tinggi negeri badan hukum (PTN BH) yang berencana untuk menaikkan uang kuliah tunggal (UKT).</p>
<p>3</p>	<p>SUNDAY MEME</p>  <p>SILAKAN “HOAX” PADA TEMPATNYA!</p> <p><small>WANTU EDOKANG UMAR PCS</small></p>	<p>SL 3. SM 3</p>	<p>Tersebar nya berita hoax yang berkembang pesat.</p>	<p>Data yang menunjukkan latar pada <i>Sunday meme</i> di samping ditunjukkan oleh kalimat, “<i>Silahkan “hoax” pada tempatnya!</i>”. Berdasarkan analisis strategi semantik elemen latar, latar pada <i>Sunday meme</i> di samping memaparkan permasalahan tentang penyebaran <i>hoax</i> di kalangan masyarakat Indonesia yang berkembang pesat, terutama melalui media sosial.</p>

<p>4</p>	<p>SUNDAY MEME</p>  <p>Wahyu KokkangJember POS</p>	<p>SL 4. SM 4</p>	<p>Bantahan Patrialis Akbar terhadap tuduhan penerimaan suap.</p>	<p>Wacana <i>Sunday meme</i> di samping menunjukkan adanya latar peristiwa. Latar peristiwa tersebut menunjukkan sebab <i>Sunday meme</i> tersebut dibuat. Latar pada <i>Sunday meme</i> di samping memaparkan permasalahan tentang Patrialis Akbar yang menjadi tersangka tindak pidana suap terkait pengurusan uji materi undang-undang nomor 41 tahun 2014 tentang peternakan dan kesehatan hewan. Patrialis Akbar bersumpah dan membantah telah menerima suap.</p>
<p>5</p>	<p>SUNDAY MEME</p>  <p>Wahyu KokkangJember POS</p>	<p>SL 5. SM 5</p>	<p>Kebijakan sistem pemerintahan Donald Trump yang melarang warga dari tujuh negara muslim masuk ke Amerika Serikat.</p>	<p>Wacana <i>Sunday meme</i> di samping menunjukkan adanya latar peristiwa. Latar peristiwa tersebut menunjukkan sebab <i>Sunday meme</i> tersebut dibuat. Latar pada <i>Sunday meme</i> di samping memaparkan permasalahan tentang pertentangan masyarakat dunia terhadap kebijakan sistem pemerintahan Donald Trump yang dibuat untuk melarang warga dari tujuh negara muslim (pelancong dan imigran) masuk ke Amerika Serikat. Antara lain, Iran, Irak, Suriah, Sudan, Libya, Yaman dan Somalia. Donald Trump membuat kebijakan tersebut dengan alasan untuk melindungi bangsa dari penyusupan teroris asing ke Amerika Serikat.</p>

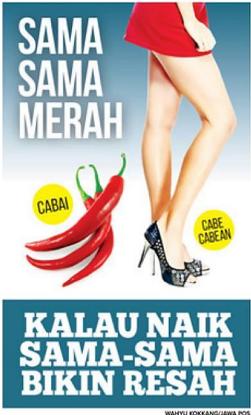
<p>6</p>	<p>SUNDAY MEME</p> 	<p>SL 6. SM 6</p> <p>Keluhan Susilo Bambang Yudhoyono tentang sistem pemerintahan Indonesia.</p>	<p>Data yang menunjukkan latar peristiwa pada <i>Sunday meme</i> di samping ditunjukkan oleh kata, “<i>Dear semua, termasuk mantan</i>” dan “<i>Masa tenang, jangan gaduh, apalagi kembali mengeluh</i>”, kedua kalimat tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat seorang mantan yang gaduh dan kembali mengeluh pada saat masa tenang. Masa tenang yang dimaksud adalah masa tenang pra-pemilihan umum atau pemilihan presiden yang merupakan masa-masa dilarang kampanye politik sebelum pemilihan umum atau pemilihan presiden. <i>Sunday meme</i> di samping terbit pada tanggal 12 Februari 2017. Jadi “<i>masa tenang</i>” adalah masa tenang pilkada DKI Jakarta. Yang disebut mantan dalam wacana tersebut adalah mantan presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY). Menjelang pilkada DKI Jakarta mantan presiden tersebut beberapa kali mengeluh terhadap sistem pemerintahan Indonesia melalui media sosial Twitter. Sebagian netizen mengaitkan cuitan twitter tersebut dengan pilkada DKI Jakarta, di mana putra sulung SBY Agus Harimurti Yudhoyono menjadi salah satu calon gubernur DKI Jakarta.</p>
----------	---	--	---

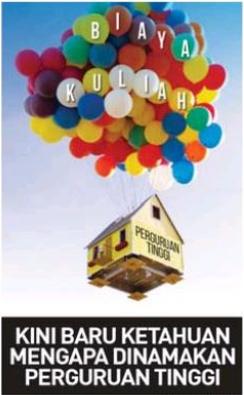
7	<p>SUNDAY MEME</p>  <p>JIKA MEMANG CINTA INDONESIA, MARI SEJUKKAN PUTARAN DUA</p> <p><small>WAHYU KOKKANG/JAWA POS</small></p>	SL 7. SM 7	Kerusuhan yang terjadi menjelang pilkada DKI Jakarta putaran dua.	Data yang menunjukkan latar peristiwa pada <i>Sunday meme</i> di samping ditunjukkan oleh kata, “ <i>Pilkada DKI</i> ”. Latar peristiwa pada <i>Sunday meme</i> di samping memaparkan permasalahan tentang kerusuhan yang terjadi di berbagai daerah di Indonesia menjelang pemilihan kepala daerah DKI Jakarta putaran kedua. Kerusuhan tersebut terjadi karena beberapa faktor. Faktor tersebut selain terkait pembelaan masyarakat Jakarta terhadap calon kepala daerah DKI Jakarta yang dipilihnya, salah satu penyebab lainnya adalah karena adanya isu penistaan agama.
8	<p>SUNDAY MEME</p>  <p>AHLAN WASAHLAN RAJA SALMAN</p> <p><small>*) Selamat datang</small></p> <p><small>WAHYU KOKKANG/JAWA POS</small></p>	SL 8. SM 8	Kedatangan raja Salman ke Indonesia.	Wacana <i>Sunday meme</i> di samping menunjukkan adanya latar peristiwa. Latar pada <i>Sunday meme</i> di samping memaparkan tentang sambutan masyarakat atas kunjungan raja Salman ke Indonesia. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kalimat “ <i>Ahlan Wasahlan Raja Salman</i> ”, serta “ <i>Selamat datang</i> ” sebagai terjemahan di dalam wacana tersebut. Raja Salman berkunjung ke Indonesia pada tanggal 1 Maret 2017 dengan tujuan untuk menjalin kerja sama dengan pemerintah Indonesia.

<p>9</p>	<p>SUNDAY MEME</p>  <p>WANTU KOKKANGJAWA POS</p>	<p>SL 9. SM 9</p>	<p>Anggaran e-KTP digunakan untuk bancakan.</p>	<p>Wacana <i>Sunday meme</i> di samping menunjukkan adanya latar peristiwa. Latar peristiwa tersebut menunjukkan sebab <i>Sunday meme</i> tersebut dibuat. Latar pada <i>Sunday meme</i> di samping memaparkan permasalahan tentang kasus korupsi anggaran proyek bagi rakyat yang berupa e-KTP digunakan untuk bancakan oleh beberapa pihak penyelenggara negara. Dikatakan bancakan karena anggaran untuk e-KTP tersebut dibagi-bagikan kepada beberapa pejabat dan pihak tertentu.</p>
<p>10</p>	<p>SUNDAY MEME</p>  <p>WANTU KOKKANGJAWA POS</p>	<p>SL 10. SM 10</p>	<p>Kasus korupsi anggaran e-KTP.</p>	<p>Latar pada <i>Sunday meme</i> di samping memaparkan permasalahan tentang kasus korupsi anggaran e-KTP. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kalimat, “<i>Hasil rontgen kepala penerima bancakan dana e-KTP</i>” yang disertai gambar rongent kepala yang terdapat gambar tikus di bagian otak. Sedangkan tikus merupakan lambang dari koruptor, karena sangat kotor, rakus, licik, cerdik dan dapat merugikan pihak tertentu. Koruptor memperkaya diri dengan cara-cara ilegal dan tak pantas, mengambil sesuatu yang bukan menjadi haknya, menghalalkan segala cara demi kepentingan pribadi dan golongannya.</p>

<p>11</p>	<p>SUNDAY MEME</p> 	<p>SL 11. SM 11</p>	<p>Ridho Rhoma menggunakan narkoba.</p>	<p>Latar peristiwa pada <i>Sunday meme</i> di atas memaparkan permasalahan tentang tertangkapnya Ridho Rhoma terkait kasus penggunaan narkoba. Latar peristiwa ditunjukkan oleh kalimat, “<i>Akhirnya kenal mirasantika</i>”. Mirasantika merupakan singkatan dari minuman keras dan narkoba. Pada hari Jumat 24 Maret 2017 Ridho Rhoma ditangkap di kawasan Daan Mogot Jakarta Barat dengan barang bukti narkoba jenis sabu-sabu sebanyak 0,7 gram. Ridho Rhoma menggunakan narkoba tersebut untuk alasan kesehatan dan untuk mendapatkan tubuh yang ideal.</p>
-----------	---	-------------------------	---	--

Tabel C 3. Pemandu Analisis Data Strategi Semantik (Detil dan Maksud) *Sunday Meme* pada Surat Kabar Mingguan Jawa Pos.

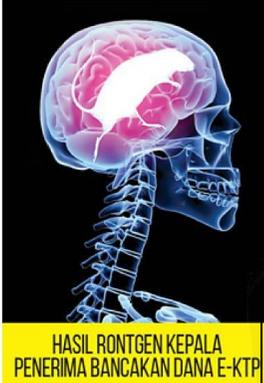
No	Data	Kode	Analisis	Hasil Analisis
1		DM 1. SM 1	<ul style="list-style-type: none"> a) Cabai b) Cabe-cabean 	<p>Detil (a) maksudnya untuk memberikan informasi bahwa yang membuat resah adalah kenaikan harga cabai. Begitu pula dengan detil (b) dimaksudkan untuk memberikan informasi bahwa penyebab keresahan masyarakat diakibatkan oleh keberadaan cabe-cabean. Berdasarkan wacana gambar di samping detil (b), keresahan tersebut dapat disebabkan oleh beberapa kemungkinan, yaitu (1) naiknya (bertambahnya) jumlah cabe-cabean, (2) naiknya harga cabe-cabean, dan (3) naiknya rok mini yang digunakan cabe-cabean. Keresahan (1) muncul karena kekhawatiran masyarakat terhadap rusaknya penerus bangsa, tersebarnya HIV AIDS, dan istri korban para suami yang berselingkuh yang menggunakan jasa cabe-cabean. Keresahan (2) muncul karena kondisi ekonomi laki-laki hidung belang. Keresahan (3) muncul karena penampilan erotis yang dapat menimbulkan rangsangan nafsu birahi bagi laki-laki yang melihatnya. Tujuan dibuatnya <i>Sunday meme</i> di samping dimaksudkan agar pemerintah ataupun masyarakat dapat mencari solusi untuk mengatasi masalah atas kenaikan harga cabai dan bisnis prostitusi anak di bawah umur.</p>

<p>2</p>	<p>SUNDAY MEME</p>  <p>KINI BARU KETAHUAN MENGAPA DINAMAKAN PERGURUAN TINGGI</p> <p><small>WARHU KOMANG KAWA PDS</small></p>	<p>DM 2. SM 2</p>	<p>Biaya kuliah</p>	<p>Detil pada wacana <i>Sunday meme</i> di samping dapat ditunjukkan pada kata “<i>Biaya kuliah</i>”. Proposisi tersebut untuk memberikan informasi bahwa biaya kuliah semakin tinggi. Dalam wacana di atas dipaparkan bahwa tingginya biaya kuliah bisa menjadi alasan mengapa tempat para mahasiswa menimba ilmu disebut sebagai perguruan tinggi. Dibuatnya <i>Sunday meme</i> di samping dimaksudkan untuk mengkritik pemerintah atas rencana kenaikan biaya kuliah untuk perguruan tinggi negeri (PTN).</p>
<p>3</p>	<p>SUNDAY MEME</p> <p>SILAKAN “HOAX” PADA TEMPATNYA!</p> <p><small>WARHU KOMANG KAWA PDS</small></p>	<p>DM 3. SM 3</p>	<p>Hoax</p>	<p>Detil pada wacana <i>Sunday meme</i> di atas dapat ditunjukkan pada kata “<i>Hoax</i>”. Wacana tersebut memiliki dua makna, yakni (a) <i>hoax</i> diartikan sebagai bunyi yang keluar dari mulut seseorang saat mengalami masuk angin atau perut kembung. Bunyi tersebut akan berhenti apabila orang tersebut muntah. (b) merupakan suatu permasalahan yang sering terjadi di masyarakat yakni tersebarnya berita palsu (<i>hoax</i>). Berdasarkan wacana detil (a) dimaksudkan agar masyarakat tidak membuang kotoran (muntah) sembarangan. Detil (b) dimaksudkan agar masyarakat tidak menyebarkan <i>hoax</i> sembarangan. Saat ini penyebaran <i>hoax</i> di masyarakat sangat berkembang pesat akibat dari maraknya budaya <i>copy paste</i> (copas)</p>

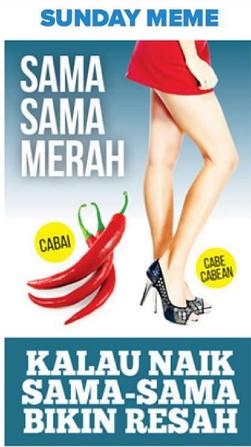
				informasi yang didapat, tanpa mengecek kebenaran informasi yang didapat.
4	<p>SUNDAY MEME</p> 	DM 4. SM 4	Sumpah, kemarin itu saya kira angpau Imlek.	Elemen detil pada wacana <i>Sunday meme</i> di samping memberi informasi bahwa Patrialis Akbar telah menerima angpau Imlek. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada kalimat “ <i>Sumpah, kemarin itu saya kira angpau Imlek</i> ”. Tujuan dibuatnya <i>Sunday meme</i> di samping dimaksudkan untuk mengkritik Patrialis Akbar yang telah menerima suap terkait pengurusan uji materi undang-undang nomor 41 tahun 2014 tentang peternakan dan kesehatan hewan. Patrialis Akbar membantah bahwa dirinya telah menerima suap. Hal tersebut yang membuat pengarang <i>Sunday meme</i> menjadikan angpau Imlek sebagai kritik lelucon untuk Patrialis Akbar.
5	<p>SUNDAY MEME</p> 	DM 5. SM 5	<p>a) Refugees welcome</p> <p>b) Nggak Cuma Obama, saya juga bisa nih, terkenal di Indonesia.</p>	Elemen detil pada wacana <i>Sunday meme</i> di atas dapat ditunjukkan pada kata “ <i>Refugees welcome</i> ”. Detil tersebut memberi informasi bahwa terdapat aksi demo terkait pertentangan terhadap kebijakan sistem pemerintahan Donald Trump yang dibuat untuk melarang warga dari tujuh negara muslim untuk (pelancong dan imigran) masuk ke Amerika Serikat. Elemen maksud dapat ditunjukkan pada kalimat “ <i>Nggak Cuma Obama, saya juga bisa nih, terkenal di Indonesia!</i> ”. Hal tersebut dapat diartikan bahwa Donald trump bisa menjadi terkenal di Indonesia akibat dari kebijakan kontroversial yang dibuatnya. Tujuan dibuatnya <i>Sunday meme</i> di

				atas dimaksudkan untuk mengkritik Donald Trump.
6	<p>SUNDAY MEME</p>	DM 6. SM 6	Masa tenang, jangan gaduh, apalagi kembali mengeluh.	Elemen detil pada wacana <i>Sunday meme</i> di samping memberi informasi bahwa terdapat kegaduhan pada saat masa tenang. Masa tenang yang dimaksud merupakan masa tenang pilkada DKI Jakarta. Menjelang pilkada DKI Jakarta, mantan presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) beberapa kali mengeluh terhadap sistem pemerintahan Indonesia melalui media sosial Twitter. Tujuan dibuatnya <i>Sunday meme</i> di atas dimaksudkan untuk mengkritik dan melarang masyarakat, termasuk mantan presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) agar tidak membuat kegaduhan dan membuat keluhan tentang sistem pemerintahan pada saat masa tenang.
7	<p>SUNDAY MEME</p>	DM 7. SM 7	Mari sejujukkan putaran dua.	Elemen detil pada wacana <i>Sunday meme</i> di samping dapat ditunjukkan pada kata “ <i>Mari sejujukkan putaran dua</i> ”. Detil tersebut maksudnya untuk memberikan informasi tentang suatu permasalahan yang terjadi di Indonesia, yakni kerusuhan dan perdebatan panas yang terjadi di berbagai daerah di Indonesia terutama di Jakarta menjelang pemilihan kepala daerah DKI Jakarta putaran kedua. Tujuan dibuatnya <i>Sunday meme</i> di samping dimaksudkan untuk mengajak pembaca untuk tidak melakukan kerusuhan.

<p>8</p>	<p>SUNDAY MEME</p> 	<p>DM 8. SM 8</p> <p>Ahlan Wasahlan Raja Salman.</p>	<p>Elemen detil pada wacana <i>Sunday meme</i> di atas dapat ditunjukkan pada kalimat “<i>Ahlan Wasahlan Raja Salman</i>”. Banyak orang di Indonesia mengartikan <i>Ahlan Wasahlan</i> sebagai ungakapan selamat datang. Hal tersebut didukung oleh kata “selamat datang” pada gambar di samping. Detil tersebut maksudnya untuk memberikan informasi kepada pembaca bahwa Raja Salman akan berkunjung ke Indonesia. Dapat disimpulkan bahwa dibuatnya <i>Sunday meme</i> gambar di samping tujuannya dimaksudkan untuk menyambut kedatangan Raja Salman ke Indonesia.</p>
<p>9</p>	<p>SUNDAY MEME</p> 	<p>DM 9. SM 9</p> <p>Tumpeng termahal di dunia.</p>	<p>Elemen detil pada wacana <i>Sunday meme</i> di samping dapat ditunjukkan pada kalimat “<i>Tumpeng termahal di dunia</i>”. Tumpeng pada wacana <i>Sunday meme</i> di samping berupa tumpukan e-KTP bukan nasi. Jadi maksud dari wacana tersebut adalah untuk memberikan informasi kepada pembaca bahwa anggaran proyek bagi rakyat yang berupa e-KTP dijadikan sebagai dana bancakan oleh beberapa pejabat yang tidak bertanggung jawab.</p>

<p>10</p>	<p>SUNDAY MEME</p>  <p>HASIL RONTGEN KEPALA PENERIMA BANCANAN DANA E-KTP</p> <p><small>WAHYU KOKKANG/JAWA POS</small></p>	<p>DM 10. SM 10</p>	<p>Hasil rontgen kepala penerima bancakan dana e-KTP.</p>	<p>Elemen detil pada wacana <i>Sunday meme</i> di samping dapat ditunjukkan pada kalimat “<i>Hasil rontgen kepala penerima bancakan dana e-KTP</i>”. Pada hasil rontgen tersebut terdapat gambar tikus di bagian otak. Sedangkan tikus merupakan lambang dari koruptor. Bisa diartikan bahwa isi kepala atau pemikiran dari penerima bancakan dana e-KTP adalah sebagian besar untuk melakukan korupsi. detil di atas maksudnya untuk memberikan informasi kepada pembaca bahwa penerima bancakan dana e-KTP merupakan hasil dari korupsi.</p>
<p>11</p>	<p>SUNDAY MEME</p>  <p>AKIBAT TERLALU BANYAK BEGADANG</p> <p>AKHIRNYA KENAL MIRASANTIKA</p> <p><small>WAHYU KOKKANG/JAWA POS</small></p>	<p>DM 11. SM 11</p>	<p>Akibat terlalu banyak begadang.</p>	<p>Elemen detil pada wacana <i>Sunday meme</i> di samping dapat ditunjukkan pada kalimat “<i>Akibat terlalu banyak begadang</i>”. Begadang merupakan salah satu judul dari lagu milik Rhoma Irama yang merupakan ayah dari Ridho Rhoma. Dalam lagu <i>Begadang</i> dijelaskan bahwa begadang berdampak buruk bagi kesehatan tubuh. Detil tersebut maksudnya untuk memberikan informasi kepada pembaca bahwa Ridho Rhoma telah menggunakan narkoba untuk alasan kesehatan dan untuk mendapatkan tubuh yang ideal.</p>

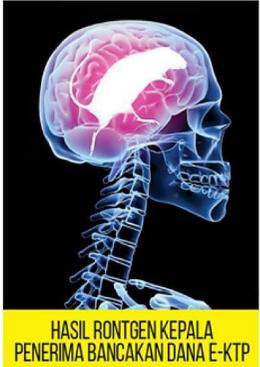
Tabel C 4. Pemandu Analisis Data Strategi Retoris *Sunday Meme* pada Surat Kabar Mingguan Jawa Pos.

No	Data	Kode	Analisis	Hasil Analisis
1		RSP 1. SM 1	Cabe-cabean	Data yang menunjukkan adanya satire parodi ditunjukkan oleh proposisi kata “ <i>cabe-cabean</i> ” yang merupakan pelesetan dari kata “ <i>cabai</i> ”. Cabe-cabean yang dimaksud bukan cabai yang sebenarnya. Cabe-cabean merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan gadis di bawah umur yang mulai merintis bisnis prostitusi. Dalam bahasa Inggris, cabai ataupun cabe-cabean dapat dikatakan sebagai sesuatu yang sama-sama <i>hot</i> . <i>Hot</i> pada cabai diartikan sebagai rasa pedas, sedangkan <i>hot</i> pada cabe-cabean diartikan sebagai sesuatu yang seksi.
2		RSP 2. SM 2	Gambar balon bertuliskan “biaya kuliah” yang membuat bangunan bertuliskan “perguruan tinggi” melambung tinggi.	Berdasarkan <i>Sunday meme</i> di samping, dapat diketahui strategi retorik elemen grafis yang berupa gambar balon bertuliskan “ <i>biaya kuliah</i> ” yang membuat sebuah bangunan bertuliskan “ <i>perguruan tinggi</i> ” melambung tinggi. Hal tersebut dapat menarik perhatian pembaca terhadap pokok permasalahan mengenai biaya kuliah yang semakin tinggi.

<p>3</p>	<p>SUNDAY MEME</p>  <p>SILAKAN "HOAX" PADA TEMPATNYA!</p> <p><small>WANTU KOKKANGJAWA POS</small></p>	<p>RSP 3. SM 3</p>	<p>Gambar seseorang yang sedang menunduk atau memasukkan kepalanya pada lubang kloset duduk.</p>	<p>Data yang menunjukkan adanya satire parodi ditunjukkan pada gambar seseorang yang sedang menunduk atau memasukkan kepalanya pada lubang kloset duduk. Gambar tersebut merupakan pelesetan dari kata "hoax" pada gambar di samping. <i>Hoax</i> selain diartikan sebagai informasi yang sesungguhnya tidak benar (berita palsu atau berita bohong), <i>hoax</i> juga bisa diartikan sebagai bunyi yang keluar dari seseorang saat mengalami masuk angin atau perut kembung. Bunyi tersebut akan berhenti apabila orang tersebut muntah. Sehingga pencipta <i>Sunday meme</i> membuat pelesetan gambar di samping karena kata <i>hoax</i> memiliki kesamaan dengan bunyi saat seseorang sedang muntah.</p>
<p>4</p>	<p>SUNDAY MEME</p>  <p>SUMPAH, KEMARIN ITU SAYA KIRA ANGPAU IMLEK</p> <p><small>WANTU KOKKANGJAWA POS</small></p>	<p>RSP 4. SM 4</p>	<p>Angpau Imlek</p>	<p>Satire parodi pada <i>Sunday meme</i> gambar di samping dapat ditunjukkan pada kata "<i>angpau imlek</i>". Berdasarkan latar peristiwa pada gambar di samping, Ptrialis Akbar telah menerima uang suap terkait pengurusan uji materi undang-undang nomor 41 tahun 2014 tentang peternakan dan kesehatan hewan. 2 hari setelah ditangkap tangan Patrialis Akbar membantah bahwa dirinya telah menerima uang suap, padahal telah terbukti bahwa Patrialis Akbar telah menerima suap sebanyak tiga kali.</p>

<p>5</p>	<p>SUNDAY MEME</p> 	<p>RSH 1. SM 5</p>	<p>Nggak cuma Obama, saya juga bisa nih, terkenal di Indonesia!</p>	<p>Berdasarkan latarbelakang peristiwa, gambar di samping dibuat terkait dengan kebijakan Donald Trump yang melarang warga dari tujuh negara muslim (pelancong dan imigran) masuk ke Amerika Serikat. Indonesia sebagai negara mayoritas penduduknya muslim, juga melakukan aksi protes terkait kebijakan Donald Trump tersebut. Barack Obama adalah seorang mantan presiden Amerika Serikat yang dulu pernah tinggal dan bersekolah di Indonesia. Dapat disimpulkan bahwa Donald Trump bisa menjadi terkenal di Indonesia karena kebijakan kontroversial yang dibuatnya.</p>
<p>6</p>	<p>SUNDAY MEME</p> 	<p>RSH 2. SM 6</p>	<p>Gambar seorang perempuan yang menaruh jari telunjuknya di depan bibirnya.</p>	<p>Menaruh jari telunjuk di depan bibir biasanya dapat diartikan sebagai perintah untuk diam kepada orang lain. Perintah untuk diam tersebut ditujukan untuk semua orang, termasuk mantan. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kata "<i>dear semua, termasuk mantan</i>". Wacana tersebut meminta semua orang untuk diam, tidak gaduh dan kembali mengeluh pada saat masa tenang. "<i>Semua orang</i>" yang dimaksud adalah para pembaca dan termasuk mantan. Berdasarkan latarbelakang peristiwa, <i>Sunday meme</i> di samping dibuat untuk menyindir tingkah mantan presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) di media sosial twitter.</p>

<p>7</p>	<p>SUNDAY MEME</p>  <p><small>WAHYU KOKANG/JAWA POS</small></p>	<p>RSH 3. SM 7</p>	<p>Jika memang cinta Indonesia.</p>	<p>Indonesia sebagai negara yang memiliki berbagai suku, ras, agama dan budaya, sangat rawan akan konflik SARA. Pilkada DKI Jakarta tahun 2017 pun tidak luput dari konflik SARA yang meliputi antar agama dan etnis. Adanya penekanan pada kalimat “<i>jika memang cinta Indonesia</i>” untuk memberitahu para pembaca terutama warga Jakarta bahwa jika mereka cinta Indonesia, sebaiknya mereka tetap menjaga persatuan bangsa dan tidak berbuat gaduh atau membuat kerusuhan. Terutama kegaduhan dan kerusuhan yang mengaitkan isu SARA dengan pilkada DKI Jakarta 2017.</p>
<p>8</p>	<p>SUNDAY MEME</p>  <p><small>*) Selamat datang WAHYU KOKANG/JAWA POS</small></p>	<p>RSH 4. SM 8</p>	<p>Gambar cangkir murah berlambangkan bendera Indonesia yang dipegang oleh tangan yang berkuku kotor.</p>	<p>Negara yang miskin dapat diibaratkan oleh gambar cangkir yang murah, sedangkan adanya lambang bendera Indonesia menunjukkan bahwa negara yang miskin tersebut adalah Indonesia. Tangan berkuku kotor menunjukkan bahwa pemilik tangan tersebut telah melakukan sesuatu pada hal yang kotor. Tangan yang memegang cangkir berlambangkan Indonesia dapat diartikan sebagai seseorang yang memegang kekuasaan di Indonesia, salah satunya seperti pejabat pemerintah. Melakukan sesuatu pada hal “kotor” yang dimaksud dapat diartikan sebagai tindak korupsi, suap, dan lain sebagainya. Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa gambar di samping menunjukkan Indonesia</p>

				merupakan negara yang miskin dan masih banyak pejabat yang tidak amanah terhadap jabatannya
9	<p>SUNDAY MEME</p>  <p>WAHYU KOKKANGJAWA POS</p>	RSP 5. SM 9	Tumpeng termahal di dunia.	Tumpeng memiliki arti nasi yang dihidangkan dalam bentuk seperti kerucut, dilengkapi dengan lauk-pauk (untuk selamatan dan sebagainya). Pada gambar di samping, tumpeng yang seharusnya terbuat dari nasi, diplesetkan menjadi tumpukan e-KTP. Hal tersebut disebabkan oleh para pejabat yang telah menggunakan anggaran e-KTP untuk bancakan. Anggaran e-KTP merupakan dana proyek yang dilaksanakan untuk rakyat Indonesia. Dengan adanya penyalahgunaan ini, hal tersebut menunjukkan bahwa para pejabat yang diberi tanggungjawab atas proyek e-KTP, tidak amanah terhadap tugasnya.
10	<p>SUNDAY MEME</p>  <p>WAHYU KOKKANGJAWA POS</p>	RSP 6. SM 10	Gambar rontgen kepala yang pada bagian otaknya terdapat gambar tikus.	Rontgen merupakan alat potret yang menggunakan sinar X yang dapat menembus bagian-bagian dalam tubuh. Tikus merupakan lambang dari koruptor. Adanya gambar tikus pada hasil rontgent kepala merupakan sebuah parodi yang menunjukkan bahwa isi kepala atau pemikiran dari penerima bancakan dana e-KTP adalah sebagian besar untuk melakukan korupsi.

11



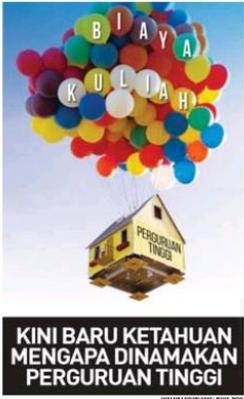
RSP 7. SM 11

Gambar Ridho Rhoma di balik jeruji besi yang disertai kata “*begadang*” dan “*mirasantika*”.

Mirasantika merupakan singkatan dari minuman keras dan narkotika. “*Begadang*” dan “*mirasantika*” merupakan dua lagu yang diciptakan oleh ayah dari Ridho Rhoma, yaitu Rhoma Irama. Diketahui bahwa pada tanggal 24 Maret 2017 Ridho Rhoma telah ditangkap karena menggunakan narkoba jenis sabu-sabu dan dipidana dengan penjara selama dua tahun. Kedua lagu tersebut memiliki maksud untuk menasehati para pendengar lagu tersebut bahwa begadang dan menggunakan mirasantika bukanlah hal yang baik, akan tetapi Rhoma Irama gagal untuk menasehati anaknya sendiri.

Tabel C 5. Pemandu Analisis Data Ideologi *Sunday Meme* pada Surat Kabar Minggu Jawa Pos.

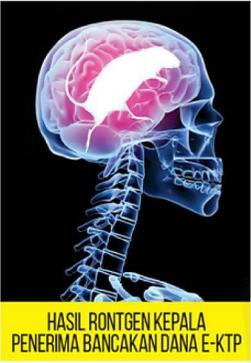
No	Data	Kode	Analisis	Hasil Analisis
1		IKS 1. SM 1	<p>Ideologi Kritik Sosial</p>	<p>Ideologi yang terdapat dalam wacana <i>Sunday meme</i> di samping adalah kritikan kepada (a) pemerintah, dan (b) para <i>abg</i> nakal (<i>cabe-cabean</i>) dan orang tua. Kritikan (a) berkaitan dengan naiknya harga cabai yang disebabkan oleh faktor cuaca, proses distribusi, ekonomi nasional, spekulasi nakal, dan lain sebagainya. Dengan adanya kritikan tersebut diharapkan pemerintah dapat memberikan solusi terhadap naiknya harga cabai. Sedangkan kritikan (b) berkaitan dengan naiknya (bertambahnya) jumlah <i>cabe-cabean</i>. Adanya kritikan tersebut diharapkan agar para <i>abg</i> nakal (<i>cabe-cabean</i>) serta para orang tua sadar bahwa dengan adanya dan bertambahnya <i>cabe-cabean</i> tersebut dapat meresahkan masyarakat.</p>

<p>2</p>	<p>SUNDAY MEME</p> 	<p>IKS 2. SM 2</p>	<p>Ideologi Kritik Sosial</p>	<p>Ideologi yang terdapat dalam wacana <i>Sunday meme</i> di samping adalah salah satu bentuk kritikan atau protes terhadap kebijakan beberapa perguruan tinggi negeri badan hukum (PTN BH) yang berencana untuk menaikkan uang kuliah tunggal (UKT).</p>
<p>3</p>	<p>SUNDAY MEME</p> 	<p>IAL 1. SM 3</p>	<p>Ideologi Anti Liberalisme</p>	<p>Ideologi yang terdapat dalam wacana <i>Sunday meme</i> di samping dapat ditunjukkan pada kalimat “<i>Silahkan “hoax” pada tempatnya!</i>”. Kalimat perintah tersebut ditujukan menentang tindakan bebas individu yang dapat merugikan orang lain. Tindakan yang dimaksud berupa menyebarkan <i>hoax</i> atau berita palsu. Perintah tersebut bertujuan agar masyarakat tidak menyebarkan berita <i>hoax</i> sembarangan karena tindakan tersebut dapat merugikan orang atau pihak lain.</p>

<p>4</p>	<p>SUNDAY MEME</p>  <p>WANTU KOKKANGJARA POS</p>	<p>IH 1. SM 4</p>	<p>Ideologi Hedonisme</p>	<p>Patrialis Akbar menerima suap terkait pengurusan uji materi undang-undang nomor 41 tahun 2014 tentang peternakan dan kesehatan hewan. Hal tersebut membuktikan bahwa menerima suap untuk kesenangan dan kenikmatan materi lebih diutamakan oleh Patrialis Akbar tanpa peduli terhadap resiko yang akan diterimanya.</p>
<p>5</p>	<p>SUNDAY MEME</p>  <p>WANTU KOKKANGJARA POS</p>	<p>IAL 2. SM 5</p>	<p>Ideologi Anti Liberalisme</p>	<p>Ideologi yang terdapat dalam wacana <i>Sunday meme</i> di samping menunjukkan kepada masyarakat bahwa banyak orang di dunia termasuk Indonesia, melakukan tindakan protes atau menentang terhadap kebijakan sistem pemerintahan yang telah dibuat oleh Donald Trump. Kebijakan tersebut berupa larangan berkunjung atau mengungsi ke Amerika Serikat untuk warga yang berasal dari negara muslim. Banyak masyarakat dunia yang menganggap bahwa kebijakan tersebut dapat mengancam perdamaian dunia, karena larangan tersebut merupakan salah satu bentuk dari diskriminasi bagi umat muslim dunia.</p>

<p>6</p>	<p>SUNDAY MEME</p> 	<p>IAL 3. SM 6</p>	<p>Ideologi Anti Liberalisme</p>	<p>Ideologi anti liberalisme yang terdapat dalam wacana <i>Sunday meme</i> di samping dapat ditunjukkan pada kalimat “<i>Masa tenang, jangan gaduh, apalagi kembali mengeluh</i>”. Wacana tersebut menentang adanya tindakan gaduh dan keluhan dari semua orang termasuk mantan pada saat masa tenang.</p>
<p>7</p>	<p>SUNDAY MEME</p> 	<p>IAL 4. SM 7</p>	<p>Ideologi Anti Liberalisme</p>	<p>Ideologi anti liberalisme yang terdapat dalam wacana <i>Sunday meme</i> di samping dapat ditunjukkan pada kalimat “<i>mari sejukkan putaran dua</i>”. Wacana tersebut merupakan sebuah ajakan untuk warga Indonesia agar menyejukkan putaran dua. Adanya ajakan tersebut dilakukan agar tidak terjadi tindakan yang dapat merugikan diri sendiri, orang lain ataupun negara akibat dari kerusuhan menjelang pilkada DKI Jakarta.</p>

<p>8</p>	<p>SUNDAY MEME</p> 	<p>IKS 3. SM 8</p>	<p>Ideologi Kritik Sosial</p>	<p>Ideologi yang terdapat dalam wacana <i>Sunday meme</i> di samping merupakan sebuah kritikan kepada para pejabat yang tidak amanah terhadap jabatannya. Yang dimaksud dengan tidak amanah adalah bahwa pejabat tersebut tidak bertanggungjawab atas tugas yang sudah dipercayakan kepadanya.</p>
<p>9</p>	<p>SUNDAY MEME</p> 	<p>IH 2. SM 9</p>	<p>Ideologi Hedonisme</p>	<p>Ideologi yang terdapat dalam wacana <i>Sunday meme</i> di samping dapat dilihat pada gambar tumpeng yang terbuat dari tumpukan e-KTP rakyat. Tumpeng merupakan salah satu simbol dari adanya bancakan. Dapat disimpulkan wacana tersebut menunjukkan kepada masyarakat bahwa anggaran e-KTP telah digunakan untuk bancakan oleh beberapa pihak penyelenggara negara. Menggunakan anggaran proyek bagi rakyat yang berupa e-KTP untuk kepentingan pribadi, dapat digolongkan sebagai tindak pidana korupsi.</p>

10	<p>SUNDAY MEME</p>  <p>HASIL RONTGEN KEPALA PENERIMA BANCAKAN DANA E-KTP</p> <p><small>WAFYU KOKKANGJAWA.PDS</small></p>	IH 3. SM 10	Ideologi Hedonisme	Berdasarkan <i>Sunday meme</i> di samping, bancakan yang dimaksud adalah bancakan yang berupa uang yang diperoleh dari hasil korupsi dana e-KTP. Untuk memenuhi keuntungan materi pribadi, para koruptor lebih memilih jalan pintas korupsi dana e-KTP tanpa memikirkan kerugian yang akan dialami oleh negara.
11	<p>SUNDAY MEME</p>  <p>AKIBAT TERLALU BANYAK BEGADANG</p> <p>AKHIRNYA KENAL MIRASANTIKA</p> <p><small>WAFYU KOKKANGJAWA.PDS</small></p>	IH 4. SM 11	Ideologi Hedonisme	Adanya latar kejadian bahwa Ridho Rhoma telah menggunakan narkoba jenis sabu-sabu dengan alasan untuk kesehatan dan untuk mendapatkan tubuh yang ideal. Hal tersebut menunjukkan bahwa Ridho Rhoma ingin menikmati hidupnya dengan tubuh yang sehat dan ideal, dengan cara mengkonsumsi narkoba.

Keterangan Kode:

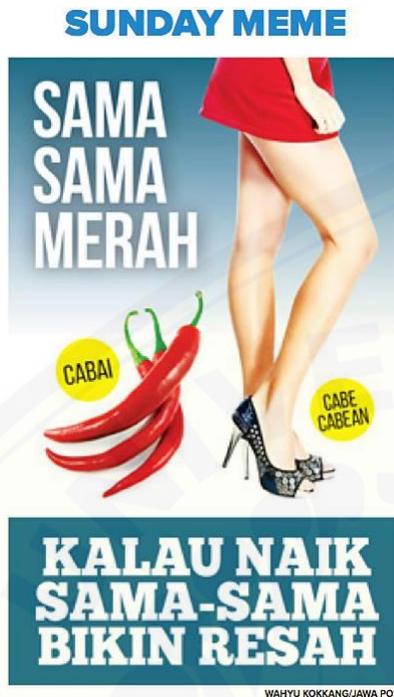
SM : Sunday Meme
KP : Konteks Sosial
KH : Konteks Hukum

KE : Konteks Ekonomi
SL : Semantik Latar
DM : Detil & Maksud

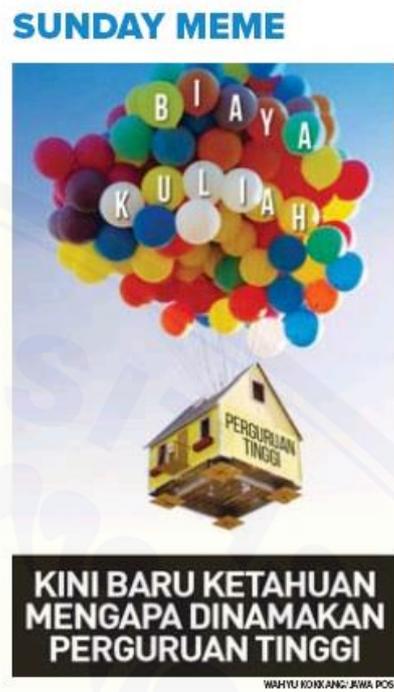
RSP : Retoris Satire Parodi
RSH : Retoris Satire Horatian
IKS : Ideologi Kritik Sosial

IH : Ideologi Hedonisme
IAL : Ideologi Anti Liberalisme

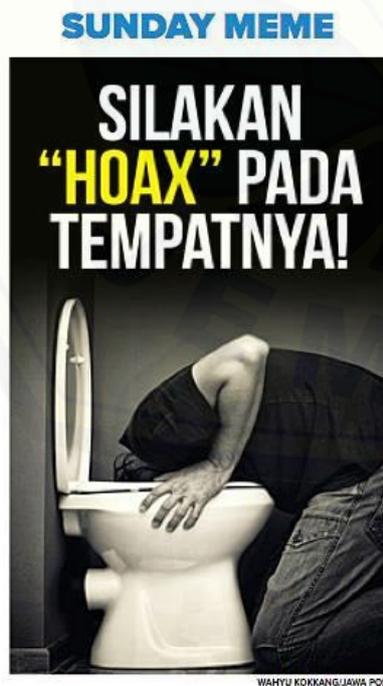
LAMPIRAN D. GAMBAR SUNDAY MEME



(Sunday Meme 1. 8 Januari 2017)



(Sunday Meme 2. 15 Januari 2017)



(Sunday Meme 3. 22 Januari 2017)



(Sunday Meme 4. 29 Januari 2017)

SUNDAY MEME



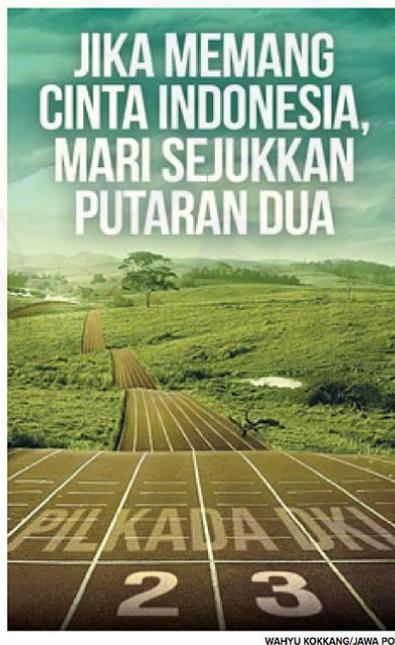
(Sunday Meme 5. 5 Februari 2017)

SUNDAY MEME



(Sunday Meme 6. 12 Februari 2017)

SUNDAY MEME



(Sunday Meme 7. 19 Februari 2017)

SUNDAY MEME



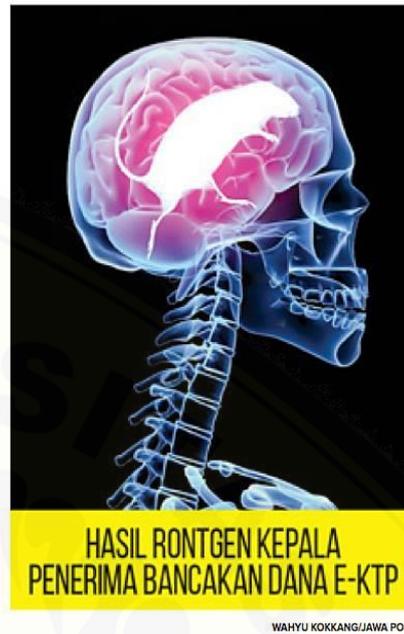
(Sunday Meme 8. 26 Februari 2017)

SUNDAY MEME



(Sunday Meme 9. 12 Maret 2017)

SUNDAY MEME



(Sunday Meme 10. 19 Maret 2017)

SUNDAY MEME



(Sunday Meme 11. 26 Maret 2017)

AUTOBIOGRAFI



R. A. Nurul Hidayatul Karimah lahir di Bondowoso pada tanggal 28 Juni 1993. Penulis merupakan anak keempat dari Bapak R. Umarul Faruq dan Ibu Misyalena. Sejak lahir sampai saat ini bertempat tinggal di Jl. A Yani Gg. C No.1 RT.1 RW.1 Kelurahan Dabasah, Kabupaten Bondowoso. Penulis memulai pendidikan di SD Negeri Blindungan 2 selama enam tahun dan lulus pada tahun 2005. Kemudian penulis menempuh pendidikan di SMP Negeri 6 Bondowoso selama 3 tahun dan lulus pada tahun 2008. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 1 Bondowoso selama tiga tahun dan lulus pada tahun 2011. Melalui SNMPTN tulis berhasil lolos dan diterima menjadi mahasiswa di Universitas Jember, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada tahun 2012.